

# REVITALISASI EKONOMI PEMBANGUNAN

Niken Larasati Sosodoro  
M. Guffar Harahap  
Siti Walida Mustamin  
M. Ihsan Said Ahmad  
Ikhsan Fuady  
Akhmad Solikin  
Tia Rahmania  
Vicy Andriany  
Yeni Puspita  
Norbertus Citra Irawan  
Rully Novie Wurarah  
Muhammad Hasan  
Septantri Shinta Wulandari  
Irawati  
Ferdinandus Sampe

Editor : Muhamad Rizal Kurnia

# **REVITALISASI EKONOMI PEMBANGUNAN**

**Niken Larasati Sosodoro**

**M. Guffar Harahap**

**Siti Walida Mustamin**

**M. Ihsan Said Ahmad**

**Ikhsan Fuady**

**Akhmad Solikin**

**Tia Rahmania**

**Vicy Andriany**

**Yeni Puspita**

**Norbertus Citra Irawan**

**Rully Novie Wurarah**

**Muhammad Hasan**

**Septantri Shinta Wulandari**

**Irawati**

**Ferdinandus Sampe**

# REVITALISASI EKONOMI PEMBANGUNAN

## Penulis:

Niken Larasati Sosodoro  
M. Guffar Harahap  
Siti Walida Mustamin  
M. Ihsan Said Ahmad  
Ikhsan Fuady  
Akhmad Solikin  
Tia Rahmania  
Vicy Andriany  
Yeni Puspita  
Norbertus Citra Irawan  
Rully Novie Wurarah  
Muhammad Hasan  
Septantri Shinta Wulandari  
Irawati  
Ferdinandus Sampe

Editor : **Muhamad Rizal Kurnia, M.E.**  
Tata Letak : **Asep Nugraha, S.Hum**  
Desain Cover : **Septimike Yourintan Mutiara, S.Gz.**  
Ukuran : **UNESCO 15,5 x 23 cm**  
Halaman : **ix, 206**  
ISBN : **978-623-09-2639-6**  
Terbit Pada : **Maret 2023**  
Anggota IKAPI : **No. 073/BANTEN/2023**

Hak Cipta 2023 @ Sada Kurnia Pustaka dan Penulis

*Hak cipta dilindungi undang-undang dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit dan penulis.*

## **PENERBIT PT SADA KURNIA PUSTAKA**

Jl. Warung Selikur Km.6 Sukajaya – Carenang, Kab. Serang Banten  
Email : [sadapenerbit@gmail.com](mailto:sadapenerbit@gmail.com)  
Website : [sadapenerbit.com](http://sadapenerbit.com) & [repository.sadapenerbit.com](http://repository.sadapenerbit.com)  
Telpon/WA : +62 838 1281 8431

# KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Rasa syukur kami panjatkan hanya milik Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan karunia limpahan rahmat dan berkah Nya sehingga kami Tim Penulis dapat menyelesaikan kolaborasi buku ini yang berjudul **“Revitalisasi Ekonomi Pembangunan”**. Buku ini merupakan buku yang tersusun dari beberapa bab khusus terpilih yang menjelaskan tentang aspek-aspek Ekonomi Pembangunan. Dimana setiap bab pembahasannya ditulis oleh penulis yang bergerak di bidang pendidikan, penelitian, praktisi, maupun pemerhati bidang ekonomi pembangunan. Seperti halnya yang dikatakan oleh salah satu Penerima Nobel Ekonomi, yang juga merupakan Professor Ekonomi di Amerika yakni Joseph Stiglitz, mengatakan bahwa "Pembangunan ialah tentang bagaimana caranya mengubah kehidupan masyarakat, bukan hanya sekedar mengubah perekonomian". Dimana tentunya mengubah kehidupan masyarakat memerlukan kepiawaian dan kedalaman ilmu dari berbagai perspektif.

Adapun sistematika penulisan yang terkandung di dalamnya terurai dalam Lima Belas Bab, yaitu mengenai: Pengertian Dan Hakikat Pembangunan, Indikator Pembangunan Ekonomi, Distribusi Pendapatan Dan Kemiskinan, Kependudukan Dan Tenaga Kerja Revitalisasi Pembangunan Ekonomi, Pembangunan Berbasis Masyarakat, Pembangunan Ekonomi Di Indonesia, Pembangunan Ekonomi Daerah, Pembangunan Pertanian, Pembangunan Infrastruktur Digital, Pembangunan Ekonomi Pedesaan, *Sustainable Development Goals* (SDGs), Pendidikan & Peranannya Dalam Menciptakan Pembangunan, Faktor Yang Mempengaruhi Pembangunan Dan Pertumbuhan Ekonomi, Dampak Utang Luar Negeri Terhadap Pembangunan, Perdagangan Luar Negeri (Ekspor & Impor).

Besar harapan Kami agar buku ini dapat menjadi salah satu pijakan untuk memberikan warna dan kebermanfaatannya di berbagai lini pengaplikasian Ilmu Ekonomi Pembangunan. Akhir kata, buku yang diterbitkan oleh putra-putri bangsa sebagai bentuk pengabdian

ini tentu masih jauh dari kesempurnaan, sehingga kritik dan saran membangun kami harapkan untuk penulisan buku yang lebih baik lagi selanjutnya.

**Tim Penulis**

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>BAB 1 PENGERTIAN DAN HAKIKAT PEMBANGUNAN .....</b>	<b>1</b>
Pengertian dan Hakikat Pembangunan.....	1
Daftar Pustaka.....	7
Profil Penulis.....	8
<b>BAB 2 INDIKATOR PEMBANGUNAN EKONOMI.....</b>	<b>9</b>
Konsep Dan Urgensi Pembangunan Ekonomi .....	9
Perkembangan Paradigma Ekonomi.....	11
Ekonomi Islam dan Paradigma Ekonomi Pembangunan .....	13
Problematika Pembangunan Ekonomi Di Negara Muslim.....	13
Paradigma Dalam Islam Memberi Solusi.....	14
Indikator dan Alat Ukur Pembangunan Ekonomi .....	15
Strategi Pembangunan Ekonomi.....	18
Daftar Pustaka.....	21
Profil Penulis.....	22
<b>BAB 3 DISTRIBUSI PENDAPATAN DAN KEMISKINAN .....</b>	<b>23</b>
Pendahuluan .....	23
Distribusi Pendapatan.....	24
Kemiskinan .....	27
Daftar Pustaka.....	34
Profil Penulis.....	36
<b>BAB 4 KEPENDUDUKAN DAN TENAGA KERJA REVITALISASI PEMBANGUNAN EKONOMI .....</b>	<b>37</b>

Kependudukan.....	37
Tenaga Kerja .....	40
Revitalisasi Pembangunan Ekonomi.....	44
Daftar Pustaka.....	50
Profil Penulis.....	52
<b>BAB 5 PEMBANGUNAN BERBASIS MASYARAKAT .....</b>	<b>53</b>
Sejarah Pembangunan Masyarakat.....	53
Definisi Pembangunan dan Pembangunan Berbasis Masyarakat .....	55
Paradigma Pembangunan Masyarakat.....	58
Pembangunan Partisipatif.....	61
Karakteristik Pembangunan Berbasis Masyarakat .....	62
Daftar Pustaka.....	64
Profil Penulis.....	65
<b>BAB 6 PEMBANGUNAN EKONOMI DI INDONESIA.....</b>	<b>66</b>
<i>Developmental State</i> dan Kebijakan Ekonomi Aktif .....	66
Pembangunan Ekonomi di Masa Presiden Soekarno.....	67
Pembangunan Ekonomi di Masa Presiden Soeharto .....	68
Pembangunan Ekonomi di Masa Presiden BJ Habibie.....	71
Pembangunan Ekonomi di Masa Presiden Gus Dur.....	71
Pembangunan Ekonomi di Masa Presiden Megawati .....	72
Pembangunan Ekonomi di Masa Presiden SBY .....	73
Pembangunan Ekonomi di Masa Presiden Jokowi .....	75
Daftar Pustaka.....	76
Profil Penulis.....	80
<b>BAB 7 PEMBANGUNAN EKONOMI DAERAH .....</b>	<b>81</b>
Definisi .....	81
<i>Grand Theory</i> .....	82

Paradigma Baru Teori Pembangunan Ekonomi Daerah.....	85
Peran Pemerintah Dalam Pembangunan Daerah.....	86
Strategi Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi .....	87
Strategi Pembangunan Ekonomi Daerah .....	90
Daftar Pustaka .....	94
Profil Penulis .....	96
<b>BAB 8 PEMBANGUNAN PERTANIAN .....</b>	<b>97</b>
Pertanian di Indonesia .....	97
Permasalahan Pembangunan Pertanian di Indonesia .....	98
Program dan Kebijakan Pemerintah .....	102
Pembangunan Pertanian.....	103
Daftar Pustaka.....	109
Profil Penulis.....	110
<b>BAB 9 PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DIGITAL .....</b>	<b>111</b>
Paradigma Pembangunan.....	111
Peran Negara Dan Masyarakat Dalam Pembangunan .....	113
Pembangunan Infrastruktur Digital .....	114
Infrastruktur Digital Sebagai Penggerak Pembangunan .....	117
Daftar Pustaka.....	121
Profil Penulis.....	123
<b>BAB 10 PEMBANGUNAN EKONOMI PEDESAAN.....</b>	<b>124</b>
Masalah Pembangunan Ekonomi Pedesaan .....	124
Faktor Penentu Pembangunan Ekonomi Pedesaan .....	126
Manfaat Pembangunan Ekonomi Pedesaan.....	129
Penutup .....	132
Daftar Pustaka.....	133
Profil Penulis.....	137
<b>BAB 11 SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) .....</b>	<b>138</b>

Pendahuluan .....	138
Pembentukan Modal dengan Prinsip Berkelanjutan.....	140
Tantangan Pembangunan Berkelanjutan.....	145
Upaya Pencapaian Target Pembangunan Berkelanjutan .....	147
Implikasi Pembangunan Berkelanjutan.....	148
Daftar Pustaka.....	150
Profil Penulis.....	152
<b>BAB 12 PENDIDIKAN &amp; PERANANNYA DALAM MENCIPTAKAN PEMBANGUNAN .....</b>	<b>153</b>
Sumber Daya Manusia dan Pendidikan: Mengapa Penting dalam Pembangunan?.....	153
Memaknai Kontribusi dan Peran Pendidikan .....	157
Pendidikan dan Pembangunan Komunitas dan Masyarakat..	159
Pendidikan, <i>Human Capital</i> , dan Pembangunan.....	162
Daftar Pustaka.....	168
Profil Penulis.....	170
<b>BAB 13 FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBANGUNAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI .....</b>	<b>171</b>
Pertumbuhan Ekonomi.....	171
Faktor-Faktor Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi .....	173
Daftar Pustaka.....	181
Profil Penulis.....	182
<b>BAB 14 DAMPAK UTANG LUAR NEGERI TERHADAP PEMBANGUNAN .....</b>	<b>183</b>
Utang Luar Negeri.....	184
Utang Luar Negeri Sebagai Sumber Pembiayaan Pembangunan Nasional.....	185

Perkembangan Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia .....	187
Dampak Utang Luar Negeri Terhadap Pembangunan Nasional .....	187
Solusi Penyelesaian Utang Luar Negeri.....	190
Daftar Pustaka .....	192
Profil Penulis .....	193
<b>BAB 15 PERDAGANGAN LUAR NEGERI (EKSPOR &amp; IMPOR) .....</b>	<b>194</b>
Perdagangan Internasional Dalam Revitalisasi Ekonomi .....	194
Ekspor .....	195
Impor .....	197
Teori Perdagangan Internasional dan Revitalisasi Ekonomi .	199
Digitalisasi Perdagangan Internasional .....	201
Daftar Pustaka .....	203
Profil Penulis .....	206

# BAB 1 PENGERTIAN DAN HAKIKAT PEMBANGUNAN

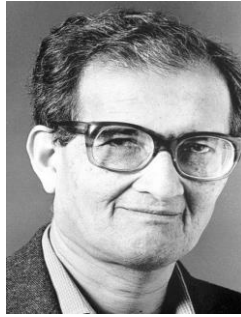
Niken Larasati Sosodoro, S.E., M.A.

Delegasi Indonesia untuk APEC Voice of The Future 2016

## Pengertian dan Hakikat Pembangunan

Isu ekonomi dan pembangunan merupakan isu yang kerap dibahas secara bersamaan. Tidak jarang pula pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi dianggap sebagai konsep yang sama. Padahal sebenarnya kedua hal tersebut memiliki pengertian dan konsep yang berbeda. Pembangunan merupakan hal yang lebih kompleks dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi, karena pembangunan melibatkan banyak dimensi bukan hanya sebatas pengukuran jumlah produksi ataupun pengeluaran agregat sebuah negara dalam setahun. Dalam pembangunan diperlukan pembahasan yang melibatkan berbagai aspek sosial. Menurut Amartya Sen, *Development Economics* merupakan rumpun yang mulai berkembang sejak sekitar tahun 1900-an. Hingga kini banyak bermunculan pendekatan dan aspek-aspek baru yang diangkat oleh para ekonom untuk membuat analisa pembangunan menjadi lebih terukur. Namun setidaknya dalam analisa dasar, aspek aspek yang mempengaruhi pembangunan dapat digambarkan dalam diagram *Iron Triangle*.

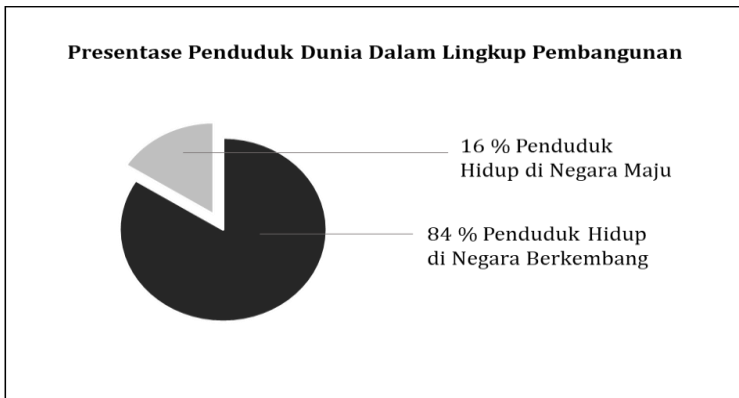
Dalam *Iron Triangle* pada diagram tersebut dapat terlihat bahwasannya hasil dari pembangunan setidaknya merupakan dampak dari koordinasi dan hubungan tiga aspek sosial. Ketiga aspek tersebut diantaranya ialah masyarakat sipil, pasar dan sektor swasta, serta pemerintah dan negara. Koordinasi tiga aspek umum tersebut menentukan bagaimana kondisi dan level pembangunan suatu masyarakat.



**Gambar 1.2: Amartya Sen, Penerima Penghargaan Nobel Ekonomi Tahun 1998**

Sumber : Situs Web Resmi Organisasi Penghargaan Nobel

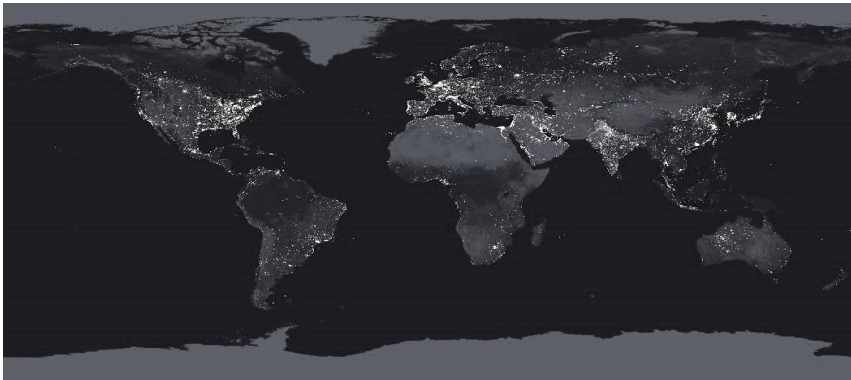
Rumpun *Development Economics* ini merupakan salah satu rumpun studi ekonomi yang cukup sulit dikarenakan kompleksitas aspek yang perlu dipertimbangkan dalam analisis. Dalam perkembangan ilmu ini, terdapat metodologi baru yang dapat digunakan dalam menganalisis kebijakan terkait pembangunan. Metode ini disebut sebagai *Randomized Control Trial*. Metode ini dikembangkan oleh penerima Nobel Ekonomi tahun 2019, yang merupakan ekonom dari *Massachusetts Institute of Technology* yakni Abhijit Banarjee dan Esther Duflo. Penggunaan metodologi ini dapat dengan lebih efektif mengukur efektivitas suatu kebijakan terkait pembangunan.



**Gambar 1.3: Persentase Masyarakat Dunia dalam Lingkup Pembangunan**

Sumber : Diolah Kembali Berdasarkan Buku *Development Economics* oleh Gérard Roland (2016)

melihat dokumentasi dari NASA terkait wajah bumi di malam hari, maka kita dapat melihat bahwasannya benua Amerika dan Eropa merupakan benua dengan cahaya lampu yang paling terang dibandingkan benua lainnya. Hal ini menandakan di negara dengan ekonomi dan taraf hidup yang baik tersebut memiliki akses kelistrikan yang baik dan merata.



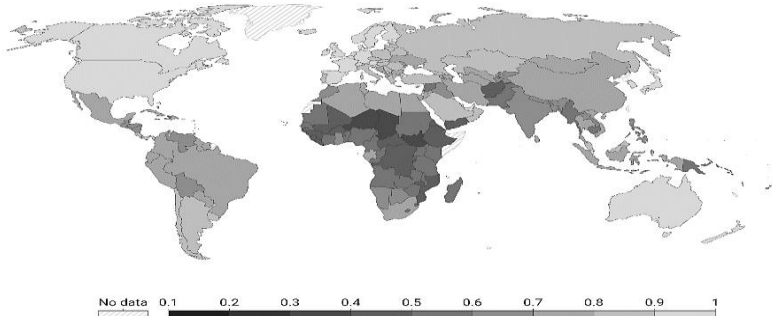
**Gambar 1.4: Gambar Sinar Lampu Bumi Di Malam Hari**

Sumber : Situs Web Resmi Pemerintah *Earth Observatory NASA*  
(Diolah Kembali)

### Human Development Index, 2021

The Human Development Index (HDI) is a summary measure of key dimensions of human development: a long and healthy life, a good education, and having a decent standard of living.

Our World  
in Data



Source: UNDP, Human Development Report (2021-22)

OurWorldInData.org/human-development-index/ · CC BY

**Gambar 1.5: Peta Persebaran Indeks Pembangunan Manusia**

Sumber : Situs Web Our World in Data, UNDP Human Development Report 2021-2022

Sehingga dapat dinyatakan pula pembangunan relatif cukup tinggi dibandingkan dengan benua lain. Bila kita melihat negara

## Daftar Pustaka

- Acemoglu, D. (2010). Theory, General Equilibrium, and Political Economy in Development Economics. *The Journal of Economic Perspectives*, 24(3), 1732. <http://www.jstor.org/stable/20799152>
- Banerjee, A. V. (2005). "New Development Economics" and the Challenge to Theory. *Economic and Political Weekly*, 40(40), 4340–4344. <http://www.jstor.org/stable/4417230>
- Duflo, E. (2012). Women Empowerment and Economic Development. *Journal of Economic Literature*, 50(4), 1051–1079. <http://www.jstor.org/stable/23644911>
- Janvry, A. D., & Sadoulet, E. (2021). *Development Economics : Theory and Practice* Second Edition. New York, AS : Routledge.
- Mankiw, G. N. (2007). *Principles of Economics, 4th edition, Asia edition*, CENGAGE Learning.
- Roland, G. (2016). *Development Economics*. Routledge. New York, AS: Routledge.
- Sen, A. (1983). Development: Which Way Now?. *The Economic Journal*, 93(372), 745–762. <https://doi.org/10.2307/2232744>
- Sen, A. (1983). Poor, Relatively Speaking. *Oxford Economic Papers*, 35(2), 153–169. <http://www.jstor.org/stable/2662642>
- Sen, A. K. (1997). From Income Inequality to Economic Inequality. *Southern Economic Journal*, 64(2), 384–401. <https://doi.org/10.2307/1060857>
- Sen, A. (1990). Welfare, Freedom and Social Choice: a Reply. *Recherches Économiques de Louvain / Louvain Economic Review*, 56(3/4), 451–485. <http://www.jstor.org/stable/40723937>

### PROFIL PENULIS



#### **Niken Larasati Sosodoro, S.E., M.A.**

Laras menyukai ilmu ekonomi, dan juga tertarik dengan *data science*. Selalu melihat dan meyakini ilmu ekonomi sebagai alat untuk meningkatkan kehidupan masyarakat menjadi lebih baik, khususnya untuk kesejahteraan dan kemiskinan. Memiliki latar belakang *S2 Master of Arts in Economics* dari *The University of Manchester, UK*. Pernah mengambil program sekolah musim panas untuk mata kuliah *Real Analysis* di *London School of Economics, United Kingdom*. Sebelumnya, menjadi peserta untuk pertukaran pelajar dalam program ilmu ekonomi di *Tilburg University, The Netherlands*.

Pada tahun 2016 menjadi delegasi pemuda Indonesia dan terpilih menjadi *Drafter (head of discussion panel)* untuk *Voice of The Future, Asia Pacific Economic Cooperation (APEC)* di Peru, dengan pokok isu bahasan *Quality Growth and Human Development*. Memiliki ketertarikan riset untuk bidang *quantitative, impact evaluation, macroeconomics*, dan *welfare economics*. Selain aktif menulis penelitian dan buku, penulis juga memiliki pengalaman lebih dari tiga tahun menjadi salah satu tenaga pengajar sebagai asisten dosen di Fakultas Ekonomi dan Business Universitas Indonesia untuk program Ilmu Ekonomi di *International Undergraduate Program*.

Email Penulis: [Larasati.Sosodoro@alumni.manchester.ac.uk](mailto:Larasati.Sosodoro@alumni.manchester.ac.uk)

# BAB 2 INDIKATOR PEMBANGUNAN EKONOMI

**M. Guffar Harahap, S.E., M.E.**

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

## **Konsep Dan Urgensi Pembangunan Ekonomi**

Pembangunan ekonomi adalah proses peningkatan pendapatan total dan per kapita suatu negara sambil memperhitungkan pertumbuhan populasi negara tersebut dan perubahan mendasar dalam struktur ekonomi dan distribusi pendapatan kepada warganya. (Rustan, 2019). Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan tidak dapat dipisahkan. Pertumbuhan ekonomi akan memfasilitasi pembangunan ekonomi, dan pembangunan ekonomi akan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Masyarakat sendiri merupakan pemain utama dalam pembangunan ekonomi, dan pemerintah berperan sebagai pemandu dan pendukung pembangunan ekonomi. Salah satu cara untuk mengetahui apakah proses pembangunan berhasil adalah jika ekonomi tumbuh. Kesejahteraan sosial biasanya meningkat seiring dengan ekspansi ekonomi. Untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, pembangunan ekonomi ini merupakan proses perubahan menuju perbaikan yang dilakukan secara sengaja dan terencana.

### **1. Definisi Pembangunan Ekonomi dari Para Ahli**

a. Hollis Chenery dan Moises Syrquin

Mereka menegaskan bahwa variasi sistematis dalam setiap aspek signifikan dari struktur ekonomi, struktur sosial, atau indeks pembangunan lainnya dikaitkan dengan peningkatan tingkat pendapatan.

b. Michael Paul Todaro

Dia mendefinisikan pembangunan ekonomi sebagai suatu proses dengan berbagai dimensi yang terkait dengan reorganisasi dan reorientasi seluruh sistem ekonomi dan sosial.

## Indikator Pembangunan Ekonomi

istilah "dualisme utara-selatan", "desa-kota", dan "inti-prifer", yang masing-masing mencerminkan konsep pembangunan dari perspektif spasial, inilah yang membuat teori ketergantungan begitu mempesona. Strategi ketergantungan menjadi strategi pembangunan pada tahun 1965. Ide ini adalah hasil dari strategi pertumbuhan dan pembangunan berbasis pemerataan yang cacat.

### 4. Strategi yang Berwawasan Ruang

"Efek *back-wash*" dan "*spread effect*" adalah dua istilah yang digunakan dalam argumen Myrdall dan Hirschman. Efek *back-wash* lemah dan kecil kemungkinannya untuk memungkinkan area yang buruk tumbuh dengan cepat, seperti yang ditunjukkan Myrdall dengan menyebutkan sejumlah kondisi. efek penyebaran, "tetapi secara umum, efek penyebarannya jauh lebih lemah daripada efek *back-wash*, jadi secara keseluruhan, pembangunan di daerah yang lebih miskin akan melambat di daerah yang lebih kaya. Myrdall percaya bahwa keseimbangan antara daerah kaya dan miskin tidak akan terjadi. tercapai, sedangkan Hirschman percaya bahwa meskipun demikian, itu hanya akan tercapai dalam jangka panjang. Inilah perbedaan cara pandang mereka.

### 5. Strategi Pendekatan Kebutuhan Pokok

Strategi ini bertujuan untuk memberantas kemiskinan secara tuntas. Organisasi Buruh Dunia (ILO) mengembangkan strategi ini lebih lanjut pada tahun 1975 dengan dirilisnya dokumen: Kebutuhan Dasar, Pertumbuhan, dan Lapangan Kerja: sebuah masalah yang mempengaruhi setiap orang di dunia. Organisasi Perburuhan Internasional menekankan bahwa jika pendapatan tetap rendah karena kemiskinan terkait pengangguran, tidak mungkin mempengaruhi kebutuhan dasar manusia. Akibatnya, upaya harus difokuskan pada penciptaan lapangan kerja, peningkatan kepuasan kebutuhan dasar, dan tujuan serupa lainnya.

Pada kenyataannya, strategi pembangunan tersebut telah mengakibatkan terjadinya disparitas hasil pembangunan. Disparitas ini tidak hanya terjadi antar kelompok sosial tetapi juga

antar daerah. Oleh karena itu, ada daerah maju dan tertinggal. Kebijakan investasi yang cenderung menysasar lokasi tertentu menjadi penyebab utama disparitas antar daerah. Biasanya, output diarahkan ke pasar internasional dan kelas menengah atas di negara tersebut, dan modal yang diinvestasikan bersifat padat modal. Potensi berbagai daerah menjadi faktor lain yang berkontribusi terhadap masalah pangan antar daerah selain kebijakan investasi.

### Daftar Pustaka

- Fitria, T. N. (2016). Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2(03), 29–40. <https://doi.org/10.29040/jiei.v2i03.3>
- Mahadiansar, M., Ikhsan, K., Sentanu, I. G. E. P. S., & Asparyana, A. (2020). Paradigma Pengembangan Model Pembangunan Nasional Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*, 17(1), 77–92. <https://doi.org/10.31113/jia.v17i1.550>
- Purwana, A. E. (2013). Pembangunan Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Justicia Islamica*, 10(1). <https://doi.org/10.21154/justicia.v10i1.140>
- Rustan. (2019). *Pusaran Pembangunan Ekonomi*. Makasar: CV Sah Media.
- Siwi, H. F. D. (2017). Strategi Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi Daerah. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 18, No.6, 1–11. <https://www.mendeley.com/library/>

## **PROFIL PENULIS**



### **M. Guffar Harahap, S.E., M.E.**

Penulis dilahirkan di desa sei sembilang pada tanggal 11 Mei 1993. Saat ini penulis aktif sebagai dosen prodi manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah. Pendidikan S1 nya ditempuh di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Sumatera Utara, jurusan Ekonomi Syariah. S2-nya ditempuh di Pascasarjana UIN Sumatera Utara, Medan Program Ekonomi Syariah.

Penulis memiliki kepakaran dibidang Ekonomi Manajemen Syariah. Dan untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti di bidang kepakarannya tersebut. Beberapa penelitian yang telah dilakukan didanai oleh internal perguruan tinggi Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah. Selain peneliti, penulis juga aktif menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara yang sangat tercinta ini.

Email Penulis: [medanguffar@gmail.com](mailto:medanguffar@gmail.com)

# BAB 3 DISTRIBUSI PENDAPATAN DAN KEMISKINAN

**Siti Walida Mustamin, S. Pd., M.Si.**  
Universitas Muhammadiyah Makassar

## **Pendahuluan**

Pada saat ini, setiap negara berkembang selalu menghadapi dan mengalami permasalahan, salah satunya adalah terkait dengan ketimpangan (disparitas) distribusi pendapatan dan kemiskinan. Penyebab utama terjadinya kemiskinan di sebuah negara adalah karena distribusi pendapatan yang tidak merata. Apabila kedua hal tersebut tidak diatasi, maka dapat menimbulkan dampak negatif terhadap keadaan sosial, ekonomi serta politik. Tidak hanya negara berkembang mengalami distribusi pendapatan dan kemiskinan, melainkan negara maju juga bisa merasakan apabila negara tersebut membiarkan secara berlarut- larut tanpa ada solusi yang diberikan.

Terdapat beberapa tujuan pembangunan nasional dan salah satunya ialah melalui suatu peningkatan performa kerja di bidang ekonomi yang mana dapat membuka peluang kerja dan kehidupan yang layak bagi seluruh masyarakat dan pada akhirnya terwujud ketentraman dan kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Di Indonesia sendiri, sasaran pembangunan nasional salah satunya ialah penurunan tingkat kemiskinan.

Kemiskinan adalah sebuah masalah perekonomian yang harus selalu diperhatikan pemerintah agar senantiasa diberikan solusi, agar kemiskinan yang ada pada suatu negara bisa dihilangkan atau paling tidak dikurangi. Diperlukan usaha sifatnya konstruktif dari

### Daftar Pustaka

- Agussalim. (2000). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- (2009). *Mereduksi Kemiskinan : Sebuah Proposal Baru Untuk Indonesia*. Makassar : Nala Cipta Litera.
- (2012). *Penanganan Kemiskinan di Sulawesi Selatan: Pendekatan dan Agenda Kebijakan*. Makassar : Nala Cipta Litera.
- Handayani. (2006). Diakses dari [repository.ipb.ac.id/.../7/BAB%20II%20 TINJAUAN %20PUSTAKA.pdf](http://repository.ipb.ac.id/.../7/BAB%20II%20 TINJAUAN %20PUSTAKA.pdf). Pada tanggal 10 Desember 2014, Pukul 14.00.
- Huda, Nurul dkk. (2015). *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Idri, Hadis. (2015). *Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*. Jakarta: Kencana.
- Jhingan, M.L. (2000). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasriyati. (2012). *Kemiskinan dan Penyebabnya di Indonesia*. Diakses dari <http://www.kulonprogokab.go.id/v21/files/Kemiskinan-dan-Kebijakan-Pengentasannya.pdf>. Pada tanggal 1 Januari 2015.
- Krisnamurthi. (2006). Diakses dari [repository.ipb.ac.id/.../7/BAB%20II%20 TINJAUAN %20PUSTAKA.pdf](http://repository.ipb.ac.id/.../7/BAB%20II%20 TINJAUAN %20PUSTAKA.pdf). Pada tanggal 10 Desember 2014, Pukul 14.00.
- Mustamin, Siti Walida dkk. (2015). Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Kemiskinan Di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Analisis*. 165-173.
- Prastyo, Adit Agus. (2010). *Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan*. Semarang : FE UNDIP.

- Sabet, M Abilawa. (2010). *Studi Determinan Tingkat Kemiskinan*. Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia.
- Sukirno, Sadono. (2006). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- (2013). *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. Jakarta : PT. Raja. Grafindo Persada.
- Suparmoko, M. dan Maria R. Suparmoko. (2000). *Pokok-Pokok Ekonomika*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Todaro, Michael P. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga ( Terjemahan)*. Jakarta : Erlangga.
- (2003). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta : Erlangga.

## **PROFIL PENULIS**



**Siti Walida Mustamin, S. Pd., M. Si.**

Penulis mengambil pendidikan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Jauhpendang dan tamat tahun 2009. Pendidikan berikutnya ditempuh di Universitas Negeri Makassar, Fakultas Ekonomi Program Studi Pendidikan Ekonomi. Setelah itu, penulis melanjutkan Pendidikan pada jenjang Magister di Prodi Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan di Universitas Hasanuddin Makassar.

Penulis aktif sebagai dosen di Universitas Muhammadiyah Makassar, dan menghabiskan waktu dalam berkarya di prodi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam. Selama menjadi dosen di Prodi Hukum Ekonomi Syariah, sudah ada beberapa penelitian yang dilakukan seperti Perbandingan Laba Sebelum dan Sesudah Penerapan Analisis Rumus SWOT Pada Koperasi Unit Desa, Analisis Pendapatan perbankan syariah dengan Sistem Murabahah terhadap Profitabilitas, Pengaruh Pembiayaan Syariah dalam Peningkatan dan Kesejahteraan Usaha Mikro dan Kecil di Kota Makassar (Studi pada Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar), Perbandingan Transaksi Pembayaran Sistem Ovo dan Cash. Di samping itu, ada beberapa buku yang telah diterbitkan yaitu kemiskinan kota, dan *book chapter* yaitu Sistem Ekonomi Indonesia, Perkembangan Pemikiran dan Peradaban Ekonomi Islam dan Auditing Syariah.

# **BAB 4 KEPENDUDUKAN DAN TENAGA KERJA REVITALISASI PEMBANGUNAN EKONOMI**

**Dr. M. Ihsan Said Ahmad, S.E., M.Si.**  
Universitas Negeri Makassar

## **Kependudukan**

Penduduk adalah manusia yang bertempat tinggal dalam suatu wilayah yang termasuk dalam wilayah kenegaraan. Kependudukan adalah studi yang mempelajari manusia yang bertempat tinggal di suatu negara yang di dalamnya meliputi beberapa indikator seperti jenis kelamin, usia, pendapatan, wilayah, angka kelahiran dan kematian, jumlah, kualitas, keamanan, kemiskinan, dan lain sebagainya. Dimana semua indikator itu tidak terlepas dari beberapa aspek negara diantaranya adalah sosial, budaya, politik, dan ekonomi.

Dalam studi kependudukan di suatu wilayah perlunya memahami akan dinamika kependudukan bukan hanya dari segi demografis saja, melainkan juga dengan non-demografis, yaitu pemahaman akan nilai dan keyakinan yang tertanam dalam suatu masyarakat misalnya masyarakat patrilineal dimana masyarakat ini menganggap telah memiliki anak jika sudah memiliki anak laki-laki jadi besaran jumlah anak yang dimiliki tergantung berapa jumlah anak laki-lakinya.

Manajemen kependudukan dan pembangunan keluarga merupakan suatu perencanaan untuk memandu pertumbuhan penduduk agar menciptakan pertumbuhan dan kualitas yang setara pada lapisan penduduk sehingga akan dipengaruhi dan mempengaruhi keberhasilan pembangunan ke depannya. Kualitas penduduk merupakan kondisi dimana penduduk baik dari segi fisik maupun yang bukan fisik diantaranya adalah sehat, bugar

pengembangan wilayah ini dari tahun 2016 setidaknya mencakup 11 juta jiwa (Limanseto, 2022).

Pembangunan perekonomian di Indonesia dimana sektor UKM sangat berperan penting dikarenakan penyerapan tenaga kerja yang dinilai tinggi, dimana sektor UKM ini juga mampu mengantarkan Indonesia untuk melewati krisis moneter 1998 dan krisis finansial 2008 (Nugraha & Hendrati, 2023)

### Daftar Pustaka

- Amalia, F. S. (2022). *Ekonomi Pembangunan*. Penerbit Widina.
- Gatiningsih, E. S. (2017). *Kependudukan dan Ketenagakerjaan*. Sumedang: Fakultas Manajemen Pemerintahan IPDN.
- Harahap, I. (2019). *Ekonomi Pembangunan: Pendekatan Transdisipliner*.
- KBBI. (2023). *Revitalisasi*. Retrieved Februari Jumat, 2023, from Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus Versi Online/Daring: <https://kbbi.web.id/revitalisasi>
- Kumparan. (2022, Januari). *Kumparan Kabar Harian*. Retrieved from Angkatan Kerja: Pengertian, Pembagian Golongan, dan Faktor-Faktor Penentunya: <https://kumparan.com/kabar-harian/angkatan-kerja-pengertian-pembagian-golongan-dan-faktor-faktor-penentunya-1xMt2XQgo8m>
- Limanseto, H. (2022, Oktober). *Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI*. Retrieved from Memeratakan Pembangunan Ekonomi di Indonesia, Pemerintah Dorong Pengembangan PSN Prioritas di Berbagai Wilayah: <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4660/memeratakan-pembangunan-ekonomi-di-indonesia-pemerintah-dorong-pengembangan-psn-prioritas-di-berbagai-wilayah>
- Mulyani, E. (2017). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Muslihatiningsi, F. &. (2020). Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur. *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 7(1), 1-6.

- Nugraha, D. M., & Hendrati, I. M. (2023). Analisis Pengaruh Tenaga Kerja UKM, Investasi UKM dan ekspor UKM terhadap Pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 777.
- Prabandari, A. I. (2021, November 10). *Merdeka Jawa Tengah*. Retrieved from Revitalisasi adalah Proses Meningkatkan Kualitas, Ketahui Berbagai Contohnya: <https://www.merdeka.com/jateng/revitalisasi-adalah-proses-meningkatkan-kualitas-ketahui-berbagai-contohnya-kl.html>
- Pradini, A. W. (2021). *Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Temayang Bojonegoro Dalam Keadilan Perspektif Islam*. Ponorogo: Perpustakaan IAIN Ponorogo.
- Purba, B. R. (2021). *Ekonomi Pembangunan*. Yayasan Kita Menulis.
- Revitalisasi Pembangunan ekonomi Daerah: Bukan Dominasi Tetapi Sinergi. (2009). *Orasi Ilmiah Dies Natalis XXVII* (pp. 1-24). Semarang : Universitas Katolik Soegijapranata.
- Siregar, R., & Majid, M. S. (2023). Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi*, 71-82.
- Statistik, B. P. (2022). *Berita Resmi Statistik No. 82/11/Th XXV, 07 November 2022 : Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2022*. Jakarta Pusat: Badan Pusat Statistik.

## PROFIL PENULIS



### **Dr. M. Ihsan Said Ahmad, S.E., M.Si.**

Lahir di Ujungpandang, 9 Juli 1973. Lulusan S1 dengan gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Manajemen Universitas Hasanuddin tahun 1998, kemudian melanjutkan studi S2 pada Program Studi Ekonomi Sumber daya di Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin dan lulus dengan gelar Magister Sains (M.Si.) tahun 2006. Pada tahun 2019 mendapatkan gelar Doktor (Dr.) sebagai lulusan S3 pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar. Saat ini merupakan Dosen Tetap di Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar (FEB UNM).

Memiliki kepakaran di bidang Manajemen Bisnis, Kewirausahaan, Ekonomi Sumber daya serta Pendidikan Ekonomi khususnya Literasi Kewirausahaan Informal dan UMKM. Untuk mewujudkan kariernya sebagai dosen profesional, selain aktif mengajar pada mata kuliah; Pengantar Bisnis, Kewirausahaan, Etika Bisnis, Manajemen SD Manusia, Manajemen Pemasaran, Manajemen Strategi dan Ekonomi Sumber daya, juga aktif sebagai peneliti dan pengabdian di bidang kepakarannya tersebut, termasuk menulis berbagai artikel ilmiah, beberapa buku ajar dan *book chapter* untuk memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara khususnya di bidang pendidikan.

Email Penulis: [m.ihsansaid@unm.ac.id](mailto:m.ihsansaid@unm.ac.id)

# BAB 5 PEMBANGUNAN BERBASIS MASYARAKAT

**Ikhsan Fuady, M.Si.**  
Universitas Padjadjaran

## **Sejarah Pembangunan Masyarakat**

Konsep pembangunan sudah ada sejak adanya peradaban di bumi. Penggunaan kata pembangunan secara masif pada masyarakat barat dari peradaban Yunani-Romawi hingga akhir abad ke-19 sebagai konstruk yang paling menonjol terkait dengan kesejahteraan umat manusia.

Pada akhir abad 19, gagasan pembangunan yang dominan sejalan dengan konsep konsep yang dikembangkan para ilmuwan eksakta dan paradigma positivistik, konsep ini nilai nilai humanis dan hati nurasi sangat terbatas. Konstruk dominan ini merupakan hasil dari perselisihan antara mereka yang disebut Modern dan Kuno, diakhiri dengan kemenangan oleh Modern, Leibniz (1646-1716). Para pemikir lainnya Kant, Hegel dan Marx menyusun dan menafsirkan kemajuan dengan cara yang berbeda dari yang dihasilkan dari gagasan hati nurani batas atau, di lain kata-kata, selaras dengan konsep kemajuan yang berpotensi tak terbatas (Anonim, 2015).

Pada abad ke-18, Marquis of Condorcet (1743-1794), meluncurkan landasan pemikiran yang akan mendominasi pada paruh kedua abad ke-20, dalam mempertahankan gagasan bahwa orang Eropa akan menghormati kemerdekaan bekas jajahan mereka serta harus berkontribusi kepada masyarakat yang pernah dijajah. Paradigma lain pembangunan mencapai puncaknya pada abad ke-19, dalam bentuk Evolusionisme Sosial. Istilah pembangunan, di paradigma baru ini, berlaku pada konsep-konsep seperti modernisasi atau pembebasan. Dominasi pemikiran ini dihasilkan dari kebutuhan

**Tabel 5.1. Perbedaan Karakteristik Pembangunan Dan Pembangunan Berbasis Masyarakat**

	<b>Pembangunan Berbasis Masyarakat</b>	<b>Pembangunan Paradigma mainstream</b>
<b><i>Fenomena Kepentingan/ Tujuan</i></b>	Pemberdayaan masyarakat, keadilan local, pembangunan, kapasitas local, dan pemerataan.	Pembangunan nasional dan daerah, pembangunan masyarakat, perbaikan masyarakat.
<b><i>Asumsi/ Keyakinan</i></b>	Pembangunan yang tidak merata karena kurangnya akses ekonomi, politik, dan sumber daya budaya; pembangunan yang tidak merata karena kurangnya kekuatan dan local; standar yang tidak setara.	Keterbelakangan karena ekonomi, politik, budaya, geografis, dan karakteristik individu; adanya standar tunggal (seperti diartikulasikan oleh para ahli).
<b><i>Bias</i></b>	Menuju kedekatan budaya, keragaman, dan kelestarian lingkungan.	Ketidakpekaan budaya, lingkungan tidak berkelanjutan, standardisasi.
<b><i>Konteks</i></b>	Pengaturan local, komunitas, nasional, global.	Pengaturan makro dan mikro.

Sumber: diolah penulis

Pembangunan masyarakat berbasis masyarakat lebih mengedepankan pada pemberdayaan masyarakat, kapasitas local, dan pemerataan. Pembangunan yang berbasis pada masyarakat biasa merupakan suatu kegiatan pembangunan dalam skala sempit/local dan mengutamakan partisipasi masyarakat dan nilai-nilai lokal.

Asumsi dari pembangunan berbasis masyarakat, bahwa pembangunan masyarakat dengan pendekatan economic mainstream

## Pembangunan Berbasis Masyarakat

yang dimotori oleh teori modernisasi dan investasi telah menimbulkan kesenjangan dan kerusakan lingkungan. Hal ini terjadi karena tidak merata serta kurangnya akses ekonomi, politik, dan sumber daya budaya; pembangunan yang tidak merata karena kurangnya kekuatan dan kontrol lokal; standar yang tidak setara. Pembangunan telah menyebabkan *trade off* atau korban pembangunan. Pembangunan berbasis masyarakat semestinya dapat mengakomodasi seluruh kepentingan masyarakat serta mengadopsi nilai-nilai sosial masyarakat.

### Daftar Pustaka

- Anonim. (2015). *Development – Introduction Development: Its Meaning and*. 5–20.
- Hadi Suprpto Arifin, & Fuady, E. A. S. D. I. (2022). *Komunikasi dan perubahan sosial*. Unpad Press. <http://amarsuteja.blogspot.com/2012/09/komunikasi-dan-perubahan-sosial.html>
- Sumbi, K., & Firdausi, F. (2016). Analisis Pembangunan Berbasis Masyarakat Dalam Pengembangan Sumber Daya Masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tribhuwana Tungadewi*, 5(2), 41–45.

## PROFIL PENULIS



### **Ikhsan Fuady, M.Si.**

Lahir di Bangka, Provinsi Bangka Belitung pada tanggal 2 April 1983. Penulis menempuh jenjang pendidikan formal di SD hingga SMA Kabupaten Bangka. Pada Tahun 2007 penulis meraih gelar Sarjana pada Program Studi S1 Komunikasi dan Penyuluhan Pertanian Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta. Pada tahun 2011 penulis meraih gelar *Master of Science* (M.Si) pada program Magister *Komunikasi Pembangunan* Institut pertanian Bogor (IPB) Bogor. Penulis

adalah Staf Pengajar tetap di Prodi Ilmu Komunikasi Fikom Unpad Bandung. Dalam aktivitas sebagai pengajar, penulis aktif melakukan berbagai kegiatan penelitian yang terkait perilaku, komunikasi **kesehatan dan lingkungan**. Selain melakukan penelitian penulis terlibat aktif dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pengalaman penulis dalam pendidikan antara lain, pernah menjadi dosen tidak tetap di INAIS Bogor (2011), Universitas Pakuan Bogor (2012-2018), Universitas Bunda Mulia UBM Jakarta (2015-2016). Telkom university Bandung (2021). Mata kuliah yang diampu antara lain, metode Survey, Statistika penelitian, perencanaan Komunikasi, kampanye dan propaganda, analisis isi kuantitatif, komunikasi pemberdayaan, komunikasi perubahan sosial. Kemampuan penulis dalam beberapa software analisis data antara lain, *SPSS* sangat baik, analisis jaringan dengan *Ucinet* sangat baik, aplikasi SEM dengan *Lisrel* sangat Baik, aplikasi eview cukup baik, *SmartPLS* cukup Baik, aplikasi *winsteps* cukup baik.

Email Penulis: sandyca7@yahoo.co.id

Googel Scholar:

<https://scholar.google.com/citations?user=4v8hS5IAAAAJ&hl=en&oi=ao> ),

ID Sinta: 6068086

ID Scopus: 57205338575

Orcid : 0000-0002-8783-2867)

# BAB 6 PEMBANGUNAN EKONOMI DI INDONESIA

Akhmad Solikin, S.E., M.A., Ph.D., C.A.  
Politeknik Keuangan Negara STAN

## ***Developmental State* dan Kebijakan Ekonomi Aktif**

Peran pemerintah dalam pembangunan ekonomi secara umum dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu peran yang minimal dan peran yang aktif. Peran minimal pemerintah dalam perekonomian dan pembangunan ekonomi berasal dari pandangan ekonomi neo-klasik dimana mekanisme pasar merupakan mekanisme yang paling efisien. Dalam pandangan ini, pemerintah dapat mengintervensi pasar apabila terdapat kegagalan pasar (*market failure*) dan adanya masalah dalam keadilan (*equity*).

Pandangan kedua, pemerintah berperan sangat aktif dalam pembangunan yang disebut sebagai model *developmental state* (Winanti, 2003). Dalam hal ini, kebijakan ekonomi bersifat aktif yang berarti pemerintah secara aktif mengintervensi perekonomian. Model pembangunan tersebut dilaksanakan di Jepang dan kemudian diterapkan juga di Korea Selatan. Dalam pandangan neo-klasik, keberhasilan pembangunan Korea Selatan karena memanfaatkan keunggulan komparatif (*comparative advantage*) dalam bentuk upah yang murah. Di lain pihak, pandangan negara pembangunan (*developmental stage*) menyatakan bahwa negara secara aktif mengintervensi pasar, memberikan petunjuk, mendisiplinkan pasar, serta mengalokasikan sumber daya kepada swasta. Keberhasilan negara pembangunan ditandai dengan karakteristik: (1) pembangunan ekonomi merupakan prioritas pemerintah, (2) pengkompromian intervensi negara dan mekanisme pasar, (3) peran

## Pembangunan Ekonomi Di Indonesia

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM), serta program pengembangan UMKM (misalnya dalam bentuk Kredit Usaha Rakyat/KUR, akses ke sumberdaya produktif, dan pelatihan) (Kuncoro, 2013).

Program-program ekonomi Presiden SBY tersebut dikemas dalam Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) (Kemenko Perekonomian, 2011). Sebagaimana tercantum dalam Gambar 1, terdapat 6 koridor ekonomi yang disusun berdasarkan keunggulan dan potensi setiap wilayah. Sebagai contoh, Pulau Kalimantan akan dibangun menjadi pusat produksi dan pengolahan hasil tambang dan energi, sedangkan koridor Papua-Kepulauan Maluku, sesuai dengan potensinya, akan dikembangkan potensi pangan, perikanan, energi dan pertambangan.



**Gambar 6.1: Enam koridor MP3EI**

Sumber: Ditjen Dikti (2012), Kemenko Perekonomian (2011)

Koridor Sumatera dan Jawa, yang selama ini menjadi tulang punggung perekonomian nasional, juga tidak terlepas dari perhatian. Koridor Jawa akan fokus pada industri dan jasa, sedangkan Koridor Sumatera akan mengembangkan hasil bumi dan energi. Koridor Bali-Nusa Tenggara akan mempertahankan fokus pariwisata dan pangan; sedangkan Koridor Sulawesi berfokus pada pertanian, perikanan,

- politik pembangunan nasional. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8(2), 148–154. <https://doi.org/10.31764/civicus.v8i2.3017>
- Ditjen Dikti. (2012). *Panduan Penelitian Prioritas Nasional Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia 2011-2025 (Penprinas MP3EI 2011-2025)*. Jakarta: Ditjen Dikti, Kemdikbud.
- Dufo, E. (2004). The medium run effects of educational expansion: Evidence from a large school construction program in Indonesia. *Journal of Development Economics*, 74(1), 163–197. <https://doi.org/10.1016/j.jdeveco.2003.12.008>
- Hadi, D. W., & Kasuma, G. (2012). Propaganda Orde Baru 1966-1980. *Verleden*, 1(1), 40–50.
- Hakim, A., & Giovani, G. (2012). Perbandingan perekonomian dari masa Soekarno hingga Susilo Bambang Yudhoyono (1945-2009). *Jurnal Ekonomika Bisnis*, 3(2), 161–180. <https://doi.org/10.22219/jekobisnis.v3i2.2238>
- Kemenko Perekonomian. (2011). *Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia 2011-2025*. Jakarta: Kemenko Perekonomian.
- Kuncoro, M. (2013). Economic geography of Indonesia: Can MP3EI reduce inter-regional inequality? *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 2(2), 17–32. <http://www.mudrajad.com>
- Ma'arif, S. (2019). Privatisasi BUMN dan reorientasi peran negara di sektor bisnis pasca Orde Baru (Studi komparasi tiga masa pemerintahan). *Jurnal Analisis Sosial Politik*, 5(1), 45–58.
- Mahardika, M. D. G., & Ramadhan, F. N. (2021). Dugaan penyelewengan program ekonomi Benteng untuk kepentingan Pemilihan Umum 1955. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 4(2), 123–130. <https://doi.org/10.17509/historia.v4i2.28697>
- Mayrudin, Y. M. (2016). Menelisik program pembangunan nasional di

- era pemerintahan Soeharto. *Jurnal of Government (JOG) (Kajian Manajemen Pemerintahan & Otonomi Daerah)*, 4(1), 71–90.
- Mubarog, M., & Solikin, A. (2019). Review on the financing scheme of Indonesia's capital city relocation plan: Lessons learned from Brazil, Malaysia, and Tanzania. *Proceeding of the 1st International Conference on Finance Economics and Business (ICOFEB 2018)*, 422–437. <https://doi.org/10.4108/eai.12-11-2018.2288767>
- Nazara, S. (2010). Pemerataan antar daerah sbg tantangan utama transfromasi struktural pembangunan ekonomi Indonesia masa depan. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 9(1), 83–98.
- Putra, P. (2019). Strategi dan bentuk-bentuk informasi transmigrasi pada masa Orde Baru dalam rangka mensukseskan program pembangunan nasional. *Jurnal Kepustakawanan dan Masyarakat Membaca*, 35(2), 1–15.
- Putri, R. N. (2020). Indonesia dalam menghadapi pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 705–709. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.1010>
- Rahmawati, R. (2022). Repelita: Sejarah pembangunan nasional di era Orde Baru. *Etnohistori: Jurnal Ilmiah Kebudayaan dan Kesejarahan*, 9(2), 36–42.
- Sahasrad, H. (2017). Badan Usaha Milik Negara dan politik pada Era Reformasi: Refleksi ekonomi-Politik. *The Politics: Jurnal Magister Ilmu Politik Universitas Hasanuddin*, 3(1), 57–82.
- Smith, A. L. (2018). Introduction Abdurrahman Wahid's economic agenda: The views of leading decision-makers and commentators. In A. L. Smith (Ed.), *Gus Dur and the Indonesian Economy* (hal. 1–22). Singapore: ISEAS. <https://doi.org/10.1355/9789812306050-006>
- Soekarnoputri, D. P. M. S. (2021). Kepemimpinan Presiden Megawati pada era krisis multidimensi, 2001-2004. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 11(1), 49–66.
- Solikin, A. (2020). Memperkuat BUMN menghadapi revolusi industri

4. In Z. Uchrowi, T. H. Kusuma, S. Effendi, B. R. Rahayu, & Y. A. Marsyahid (Ed.), *BUMN 2020: Tata Kelola untuk BUMN yang Lebih Baik*. Jakarta: Persada Akar Rampai.
- Sumarna, R. A., & Solikin, A. (2018). Pengaruh restrukturisasi melalui pembentukan Holding BUMN terhadap kinerja keuangan BUMN. *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing dan Keuangan Vokasi*, 2(2), 239–259. <https://doi.org/10.35837/subs.v2i2.317>
- Syaifullah, Y. (2008). Kebijakan pangan di Indonesia: Antara swasembada pangan dan kecukupan pangan. *Jurnal Ilmiah Bestari*, 38(21), 9–24.
- Wahyuni, S., & Indraningsih, K. S. (2003). Dinamika program dan kebijakan peningkatan produksi padi. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 21(2), 143–156. <https://doi.org/10.21082/fae.v21n2.2003.143-156>
- Winanti, P. S. (2003). Developmental state dan tantangan globalisasi: Pengalaman Korea Selatan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 7(2), 175–204.
- Yulipriyanto, H. (1997). Penerapan sistem pertanian terpadu dalam rangka pelestarian produksi menuju swasembada pangan berkelanjutan. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 16(1), 129–139.

## PROFIL PENULIS



### **Akhmad Solikin, S.E., M.A., Ph.D., C.A.**

Akhmad Solikin aka Akhsol adalah dosen Politeknik Keuangan Negara STAN (PKN STAN), BPPK, Kementerian Keuangan. Alumni D3 STAN, S1 PE FEUI, S2 Hiroshima University dan S3 Ruhr-University Bochum, Jerman. Pengalaman bekerja di Kementerian Keuangan sebagai staf dan pejabat struktural di Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan (BPPK), Badan Kebijakan Fiskal (BKF), dan PKN STAN. Sebagai dosen di PKN STAN, mengajar matakuliah Keuangan Publik, Perekonomian Indonesia, Pengantar Ilmu Ekonomi, Ekonomi Mikro, Ekonomi Makro, Manajemen, Manajemen Keuangan, dan Etika dan Antikorupsi. Minat penelitian meliputi ekonomi/keuangan publik, ekonomi pembangunan, serta governance. Selain itu, minat pengabdian masyarakat antara lain tentang pendampingan Usaha Kecil, Mikro dan Menengah (UMKM) serta Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Email Penulis: [akhsol@pknstan.ac.id](mailto:akhsol@pknstan.ac.id)

# BAB 7 PEMBANGUNAN EKONOMI DAERAH

**Tia Rahmania, M.Psi.**

Asosiasi Psikolog Sekolah Indonesia

## **Definisi**

Pembangunan ekonomi daerah merupakan proses dalam rangka menciptakan lapangan kerja baru dan mendorong perluasan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) di daerah, pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan membentuk pola kerjasama dengan sektor swasta (Menajang, 2019).

Persoalan mendasar dalam pembangunan daerah adalah penekanan pada strategi pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan (endogenous development) melalui pendayagunaan sumber daya manusia, kelembagaan, dan fisik lokal (regional). Sikap ini mendorong kita untuk mengupayakan upaya dalam proses pembangunan yang bersumber dari daerah guna menciptakan lapangan kerja baru dan mendorong peningkatan kegiatan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi daerah merupakan proses yang berkesinambungan. Ini adalah proses yang meliputi pendirian institusi baru, penciptaan industri alternatif, peningkatan kapasitas tenaga kerja saat ini untuk menciptakan produk dan layanan yang lebih baik, penemuan pasar baru untuk transfer pengetahuan, dan pendirian perusahaan baru (Purnomo, 2016).

Setiap program pembangunan ekonomi daerah bertujuan untuk meningkatkan jumlah dan variasi lapangan kerja di daerah. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus bekerja sama untuk mempromosikan proyek-proyek daerah (Purba et al., 2021).

Indonesia (Tranggono et al., 2021). Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan manfaat sosial, seperti melalui pengembangan proyek padat karya untuk memenuhi keuntungan ekonomi.

### Daftar Pustaka

- Ananda, C. F. (2018). *Pembangunan ekonomi daerah: dinamika dan strategi pembangunan*. Universitas Brawijaya Press.
- Damanik, D., Nainggolan, L. E., Ginting, A. M., Purba, E., Sudarso, A., Simarmata, H. M. P., Hasibuan, A., Rahmadana, M. F., Sudarmanto, E., & Purba, B. (2021). *Ekonomi Manajerial*. Yayasan Kita Menulis.
- Djadjuli, D. (2018). Peran pemerintah dalam pembangunan ekonomi daerah. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 5(2), 8–21.
- Giantika, G. A. (2021). *Analisis Potensi Ekonomi Sektoral Di Kabupaten Gresik Dan Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2020*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Khoirotnun, N. (2020). *Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Pemberdayaan Masyarakat Kampung Tempe di Kelurahan Jogotrunan Kabupaten Lumajang*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah.
- Menajang, H. (2019). Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 16(4).
- Nasdian, F. T. (2014). *Pengembangan masyarakat*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurhayani, N., & Bhakti, A. (2015). Analisis disparitas pembangunan ekonomi dan hubungannya dengan investasi di Provinsi Jambi Tahun 2002-2014. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 10(2).
- Purba, B., Nainggolan, L. E., Siregar, R. T., Chaerul, M., Simarmata, M. M. T., Bachtiar, E., Rahmadana, M. F., Marzuki, I., & Meganingratna, A. (2020). *Ekonomi sumber daya alam: sebuah konsep, fakta dan gagasan*. Yayasan Kita Menulis.

- Purba, B., Rahmadana, M. F., Basmar, E., Sari, D. P., Klara, A., Damanik, D., Faried, A. I., Lie, D., Fazira, N., & Rozaini, N. (2021). *Ekonomi Pembangunan*. Yayasan Kita Menulis.
- Purnomo, R. A. (2016). *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*. Ziyad Visi Media.
- Siwi, H. F. D. (2017). Strategi Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi Daerah. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 18, No.6, 1-11. <https://www.mendeley.com/library/>
- Soepono, P. (1999). Teori lokasi: Representasi landasan mikro bagi teori pembangunan daerah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 14(4).
- Sudarsana, I. K. (2015). Peningkatan mutu pendidikan luar sekolah dalam upayapembangunan sumber daya manusia. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(1), 1-14.
- Tolosang, K. D. (2020). Kajian Sektorial Perekonomian Kota Tomohon (Analisis Basis dan Daya Saing). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(02).
- Tranggono, D., Firdaus N, P., Tutiasri, R. P., & Winarno, S. T. (2021). *Monograf Pengembangan Inovasi Berbasis Potensi Masyarakat dan Kearifan Lokal*. CV. Putra Media Nusantara (PMN).

## **PROFIL PENULIS**



### **Tia Rahmania, M.Psi.**

Psikolog atau kerap dipanggil Teh TIA atau Mba TIA lahir pada tanggal 30 Maret 1979. Keluarga adalah hal utama baginya. Seorang anak perempuan bernama Nava Queena Sandra lahir sebagai buah cinta dengan suaminya Kikie Sandra, SE. Ia menghabiskan waktunya sebagai seorang akademisi dan berpraktik sebagai psikolog. Alumni Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia ini pernah mendapatkan amanah sebagai Dekan di Fakultas Falsafah dan Peradaban, Universitas Paramadina setelah sebelumnya menjadi Ketua Program Studi Psikologi, Universitas Paramadina. Selain itu Ia juga berpraktik psikologi di Klinik Kancil, Jakarta serta menerima konseling online dalam aplikasi 'Alteacare' untuk melayani klien dari anak-anak hingga orang dewasa agar dapat mengaplikasikan ilmunya pada masyarakat luas. Saat ini Ia aktif bergabung sebagai Bendahara dalam Himpunan Psikologi Indonesia (HIMPSI) Wilayah Banten serta menjadi Ketua Asosiasi Psikolog Sekolah Indonesia (APSI) Wilayah Banten.

Email Penulis: [tiarahmania1979@gmail.com](mailto:tiarahmania1979@gmail.com)

# BAB 8 PEMBANGUNAN PERTANIAN

**Vicy Andriany, M.Ec. Dev.**

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

## **Pertanian di Indonesia**

Pembangunan pertanian menjadi bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan ekonomi dan nasional. Pembangunan pertanian menjadi penting karena sektor pertanian dengan potensi sumber dayanya yang beragam berperan dalam memberikan landasan pertumbuhan di pedesaan dan menyediakan pangan bagi masyarakat.

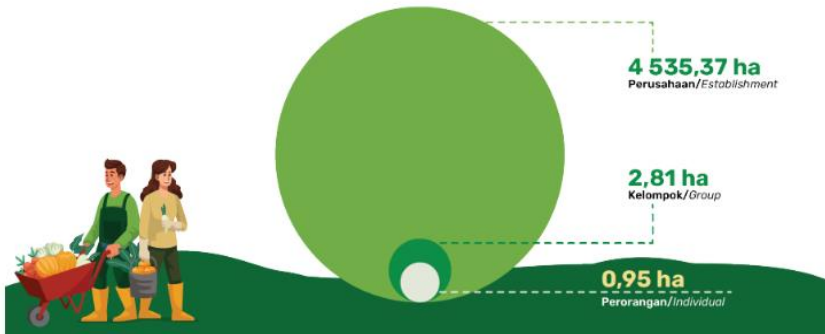
Hasil pembangunan ekonomi di negara-negara menunjukkan bahwa antara pembangunan pertanian dan pembangunan industri dan jasa memiliki hubungan saling ketergantungan. Kesuksesan pembangunan pertanian, khususnya peningkatan pendapatan dan akses terhadap pangan pokok, akan memacu pertumbuhan industri dan jasa, sekaligus mempercepat perubahan struktural perekonomian.

Sebagai negara berkembang, Indonesia menjadikan pertanian sebagai tujuan utama pembangunan pedesaan. Indonesia memiliki lahan ideal yang dapat dikembangkan sebagai lahan pertanian. Indonesia sangat diuntungkan dari letak geografisnya karena dekat dengan garis khatulistiwa, beriklim tropis, bergunung-gunung, dan terdiri dari pulau-pulau. Perbedaan musim yang jelas, cerah dengan waktu yang cukup lama, sinar matahari yang dibutuhkan untuk fotosintesis oleh tanaman bisa dipenuhi, dan curah hujan memadai dikarenakan letak geografis Indonesia sangat menguntungkan untuk pengembangan sektor pertanian.

### Permasalahan Pembangunan Pertanian di Indonesia

#### a. Lahan

Konversi lahan pertanian untuk modal pembangunan, kawasan industri dan infrastruktur pembangunan (Luthfi & Saluang, 2015). Semakin banyak lahan yang dikonversi, semakin besar kemungkinan produksi pertanian akan hilang (Prasada & Rosa, 2018). Ukuran lahan merupakan dimensi yang cukup penting dalam analisa sistem pertanian. Lahan pertanian adalah lahan yang digunakan untuk budidaya tanaman, baik tanaman musiman maupun tanaman tahunan, dan juga mencakup lahan yang dibiarkan secara berkala atau digunakan sebagai padang rumput sementara.



**Gambar 8.1. Rata-rata Luas Lahan Pertanian yang digunakan Menurut Kategori Unit Usaha**

Sumber : <https://www.bps.go.id>

Menurut hasil SITASI (Survei Pertanian Terintegrasi) 2021 mengenai rata-rata luas lahan pertanian yang digunakan oleh masing-masing kategori unit usaha pertanian. Sebanyak 99,94 persen unit usaha pertanian perorangan di Indonesia mengelola/menggunakan lahan pertanian dengan rata-rata seluas 0,95 hektar. Unit usaha pertanian kelompok di Indonesia seperti kelompok tani, lembaga pendidikan, lembaga keagamaan, dan sebagainya, yang jumlahnya hanya sebanyak 0,05 persen dari total unit usaha pertanian, rata-rata mengelola lahan pertanian seluas 2,81 hektar. Sedangkan perusahaan pertanian, yang jumlahnya hanya sebanyak



**Gambar 8.2. Syarat Pokok Pembangunan Pertanian**

Sumber : (Dumasari, 2020) & (Mosher, 1987)

Menurut Mosher, untuk mengembangkan pertanian dibutuhkan 5 syarat pokok dan 5 syarat pelancar.

Syarat Pokok

### 1. Pasar untuk Hasil Pertanian

Pasar dibutuhkan untuk menampung hasil usaha tani dengan anggapan hasil tani akan dibayar cukup tinggi untuk membayar biaya yang telah dikeluarkan petani selama masa produksi dan sebagai upah untuk tenaga dan waktu yang terpakai. Kebanyakan petani menjual produknya di pasar setempat, bukan ke pasar-pasar di kota besar. Hal ini dikarenakan jarak yang cukup jauh dan ketiadaan transportasi. Faktor pengetahuan dan keterampilan dalam penyimpanan, pengemasan dan pengolahan lain untuk kegiatan pemasaran juga merupakan kendala bagi petani subsisten. Untuk itu dibutuhkan penyalur dalam penjualan hasil usaha tani, biasa disebut sebagai "sistem tata niaga".

Sistem tata niaga bertugas melakukan fungsi pengangkutan, penyimpanan, pengolahan, pembiayaan dan pengelolaan bagi semua kegiatan tersebut. Hasil usaha tani diangkut dalam jarak ratusan hingga ribuan kilometer ke kota-kota tempat hasil tani tersebut akan dikonsumsi bahkan ke pelabuhan untuk diekspor. Jika tidak ada pasar untuk hasil pertanian, maka petani hanya akan bertani secara subsisten, yaitu untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya saja.

Hasil usaha tani yang sudah dipanen akan dikonsumsi sepanjang tahun. Penyimpanan harus dilakukan secara cermat agar hasil panen tidak rusak karena gangguan hama yang dapat mengakibatkan kerusakan bahkan kebusukan. Hasil panen yang tidak dapat bertahan lama membutuhkan pabrik untuk pengolahan surplus hasil panen, misalnya pengeringan dan pengalengan.

Perkembangan fasilitas pengangkutan, penyimpanan dan pengolahan akan memperluas jangkauan pasar. Pada saat petani menyerahkan hasil panen ke pembeli setempat, petani ingin menerima pembayaran secara langsung, disinilah fungsi pembiayaan tata niaga berperan.

Keberadaan pembeli (permintaan pasar) dan penyalur (sistem tata niaga) akan menjadi sia-sia untuk pembangunan pertanian, jika tidak ada kepercayaan dari petani. Untuk itu diperlukan faktor - faktor yang bisa mendorong kepercayaan petani pada penyalur, di antaranya :

- a. Kesadaran petani tentang pentingnya jasa yang diberikan pedagang, dan setiap jasa pasti memerlukan biaya yang wajar.
- b. Kelancaran sistem tata niaga di masa lalu.
- c. Kemampuan meramal fluktuasi harga sehingga petani dapat dengan tepat menyusun rencana produk.

## 2. Teknologi yang Selalu Berubah Lebih Maju

Apabila teknologi tidak berubah lebih maju maka produksi pertanian akan terhenti sampai tingkat produksi tertentu. Peningkatan produksi hanya dapat ditingkatkan dengan perluasan lahan, sementara lahan yang tersedia di bumi sifatnya terbatas.

## Daftar Pustaka

- Andriany, V. (2020). *Ekonomi Pertanian*. Nusa Litera Inspirasi.
- Anwarudin, O., Sumardjo, S., Satria, A., & Fatchiya, A. (2020). Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Mendukung Keberlanjutan Agribisnis Petani Muda Di Kabupaten Majalengka. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 13(1), 17. <https://doi.org/10.33512/jat.v13i1.7984>
- BPS. (n.d.). *Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dan Karakteristik Utama Sektor Pertanian (Hasil Survei Pertanian Terintegrasi 2021)* (2022nd ed.). [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)
- Dumasari. (2020). *Pembangunan Pertanian Mendahulukan yang Tertinggal*. Pustaka Pelajar.
- Hanafie. (2010). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Andi.
- Luthfi, A. N., & Saluang, S. (2015). Masa Depan Anak Muda Pertanian Di Tengah Liberalisasi Pertanahan. *BHUMI: Jurnal Agraria dan Pertanahan*, 1(1). <https://doi.org/10.31292/jb.v1i1.40>
- Prasada, I. M. Y., & Rosa, T. A. (2018). Dampak Alih Fungsi Lahan Sawah Terhadap Ketahanan Pangan Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 14(3), 210. <https://doi.org/10.20956/jsep.v14i3.4805>
- Suratha, I. K. (2015). *Krisis Petani Berdampak Pada Ketahanan Pangan Di Indonesia*. 16.
- Surya, A. (2013). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembangunan Sektor Pertanian dan Implikasinya terhadap Kesejahteraan Petani di Provinsi Lampung*. <https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/1/article/view/231/228>
- Susilowati, S. H. (2016). Fenomena Penuaan Petani dan Berkurangnya Tenaga Kerja Muda serta Implikasinya bagi Kebijakan Pembangunan Pertanian. *Forum penelitian Agro Ekonomi*, 34(1), 35. <https://doi.org/10.21082/fae.v34n1.2016.35-55>

## **PROFIL PENULIS**



### **Vicy Andriany, M.Ec.Dev.**

Lahir di Padang, 29 September 1987. Penulis menempuh Studi S1 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan melanjutkan Studi S2 Ekonomi Pembangunan di Universitas Gadjah Mada. Saat ini penulis berprofesi sebagai Dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Mahmud Yunus Batusangkar. Bergabung dengan dunia akademisi pada tahun 2019, penulis sudah pernah menulis buku Ekonomi Pertanian yang diterbitkan pada tahun 2020. Sebelum bergabung dengan dunia akademisi, penulis berprofesi sebagai penilai aset bersertifikat dengan ijin penilai MAPPI No 10-T-02524 dan bergabung dengan Kantor Jasa Penilai Publik.

Email Penulis: [vicyandriany@iainbatusangkar.ac.id](mailto:vicyandriany@iainbatusangkar.ac.id)

# BAB 9 PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DIGITAL

Yeni Puspita, S.E., M.E.  
Universitas Jember

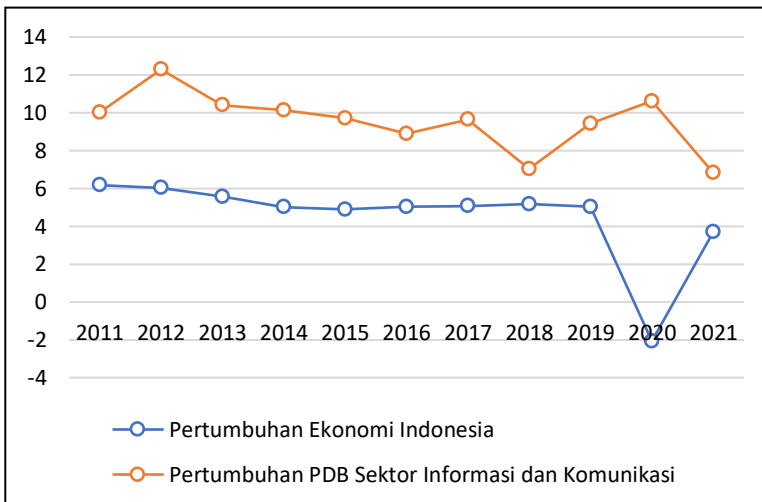
## Paradigma Pembangunan

Paradigma pembangunan didasarkan pada beberapa teori yang diutarakan oleh para ahli. Mulai dari pemikiran klasik dengan konsep Adam Smith dengan teori *invisible hand*, David Ricardo dengan teori keunggulan komparatif, serta Karl Marx dengan pendekatan ekonomi terpimpin, Hingga Keynes yang mengusulkan *mix method* dimana merupakan perpaduan antara kebebasan dan intervensi dari pemerintah. Pembangunan merupakan proses perubahan yang tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, seperti peningkatan atau perbaikan kualitas hidup, kesehatan, dan pendidikan.

Definisi pembangunan menitikberatkan pada perubahan dalam bidang ekonomi, perubahan ini mengarah ke arah yang positif sehingga dapat meningkatkan perubahan sosial. Menurut Siagian (2016) Pembangunan merupakan rangkaian perubahan yang terencana dilakukan secara sadar oleh negara menuju arah yang lebih modern, ide pokok pembangunan terdiri atas: a) Pembangunan adalah berkelanjutan dimana proses tanpa akhir, b) pembangunan adalah usaha yang dilakukan secara sadar, dan berkelanjutan, c) Pembangunan dilakukan secara terstruktur dan bertujuan pada perubahan dan pertumbuhan, d) Pembangunan mengarah kepada perubahan dan modernitas, e) Modernitas yang dicapai melalui pembangunan memiliki sifat yang multi dimensional, dimana proses pembangunan ditujukan untuk mencapai tujuan bangsa (Suryono, 2010).

mempermudah, meningkatkan efektivitas, dan efisiensi waktu dalam melakukan berbagai aktivitas pada ekonomi digital. Infrastruktur digital telah menjadi kebutuhan hampir di seluruh sektor perekonomian. Infrastruktur digital menjadi harapan baru untuk menjawab tantangan perekonomian di masa depan.

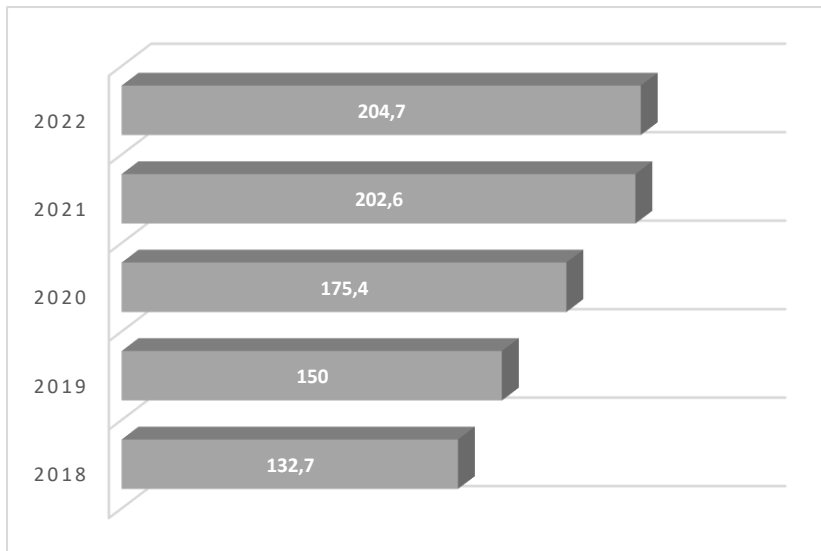
Pandemi Covid-19 membuat era digital semakin maju di Indonesia, hal ini terlihat pada grafik di bawah yang menunjukkan tren positif pada pertumbuhan sektor informasi dan komunikasi yang positif. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku lapangan usaha informasi dan komunikasi mencapai Rp 748,75 triliun sepanjang 2021. Sedangkan berdasarkan harga konstan (ADHK), sektor informasi dan komunikasi tumbuh 6,81% menjadi Rp 696,46 triliun pada tahun 2021 dibanding tahun sebelumnya. Terlihat pada grafik di bawah dimana pertumbuhan sektor informasi dan komunikasi lebih tinggi dari pertumbuhan PDB Indonesia sepuluh tahun terakhir. Laju pertumbuhan tertinggi tercapai pada tahun 2012 dengan laju pertumbuhan 12,28%. Tahun 2021, laju pertumbuhan industri informasi dan komunikasi masih akan terus meningkat dibandingkan laju pertumbuhan PDB nasional yang hanya sebesar 3,69%.



**Gambar 9.1: Pertumbuhan Sektor Informasi dan Komunikasi Terhadap PDB Nasional (2011-2021)**

Sumber : Badan Pusat Statistik (2022)

## Pembangunan Infrastruktur Digital



**Gambar 9.2 : Jumlah Pengguna Internet di Indonesia, 2018 - 2022**

Sumber : Laporan We Are Social, 2022

Teknologi berupa infrastruktur digital sangat diperlukan semua sektor ekonomi khususnya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), dimana UMKM merupakan bagian penting dari perekonomian yaitu 99% entitas ekonomi terserap di sektor UMKM dan 97% tenaga kerja diserap atau kurang lebih 116 juta orang (Kemenkeu, 2022). Pembangunan infrastruktur menjadi hal yang penting karena berbagai alasan berikut, 1) Digitalisasi saat ini berada di garis terdepan pelaku usaha khususnya UMKM, Pelaku usaha di paksa untuk secepat mungkin beradaptasi dengan aktivitas yang berbasis digital, baik dalam hal promosi dan penjualan. Pada akhirnya solusi terbaik bagi UMKM untuk dapat bertahan adalah beradaptasi pada digitalisasi. 2) Digitalisasi berperan besar pada kebijakan pemerintah, media digital memungkinkan masyarakat dapat dengan mudah menyampaikan aspirasinya dalam hal perumusan kebijakan publik, 3) Masyarakat yang sudah mengandalkan kebutuhan digital, menurut data Global Web Index, lebih dari 76% pengguna internet berusia 16-64 tahun menghabiskan waktunya untuk online. Sementara itu, data dari Bank Indonesia, jumlah transaksi digital selama PSBB bulan April

pelayanan publik. Pemanfaatan *e-government* di Indonesia telah mengubah pola atau cara berinteraksi antara pemerintah dan masyarakat, dari berupa sistem antrian menjadi layanan online yang dapat diakses 24 jam (Lestari, dkk, 2021), layanan online juga mengurangi terjadinya pungli, penyimpangan dalam prosedur pelayanan dan sebagainya, hal tersebut akan membuat pelayanan publik dapat semakin efektif dan efisien. Forman (dalam Sukarno et al, 2021) berpendapat bahwa *e-government* sendiri merupakan teknologi digital yang dapat mengubah cara pemerintah beroperasi untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan penyampaian layanan, sehingga tercipta kenyamanan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, dan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas, transparansi, aksesibilitas dalam pelayanan publik (Mustafa et al, 2021).

### Daftar Pustaka

- Asep Nurwanda (2018) jurnal Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Fisik (Studi Analisis Kebijakan Pemerintah Desa). 2018
- Badan Pusat Statistik (2022). Statistik Indonesia 2022.
- Lestari, Ayu, Tasyah Amelia, dkk. (2021) Digital-Based Public Service Innovation (E-Government) in the Covid-19 Pandemic Era. Media Pengembangan Ilmu dan Praktek Administrasi Volume 18. Nomor 2. Tahun 2021
- Mustafa, K. K., & Deodatus, P. S. (2021). *Technology and Immigration System: A New Paradigm for Improving Government Service Delivery in Tanzania. PanAfrican Journal of Governance and Development (PIGD)*, 2(2): 81-106.
- Nurwanda, Asep, and Elis Badriah. (2020). Analisis Program Inovasi Desa Dalam Mendorong Pengembangan Ekonomi Lokal Oleh Tim Pelaksana Inovasi Desa (PID) Di Desa Bangunharja Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* 7:68-75.

## **Pembangunan Infrastruktur Digital**

Suryono, Agus. 2010. Dimensi-dimensi Prima Teori Pembangunan. Malang : UB Press. Hal 46

Sukarno, B., Ginting, N.F., Ichwanusafa, R., Qamara, S.K., & Rochmani, S. A. (2021). Kegagalan Implementasi E-Government Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bekasi di Era Pandemi. *Jurnal Identitas*. 1(2): 1-13

Todaro, M.P. dan Smith, S. . (2013). Pembangunan Ekonomi. Edisi 11. Penerbit Erlangga, Jakarta

We Are Social And Hootsuite (2022). Digital Data Indonesia 2022. <https://datareportal.com/reports/digital.indonesia>.

## PROFIL PENULIS



### **Yeni Puspita, S.E., M.E.**

Penulis berasal dari Kabupaten Situbondo, dan merupakan alumni SMU 1 Situbondo, Melanjutkan Pendidikan Sarjana di Universitas Brawijaya pada jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan dan lulus pada tahun 2006, kemudian melanjutkan Master pada Kampus yang sama Jurusan Ilmu Ekonomi dan menyelesaikan pada tahun 2011. Penulis saat ini menjadi Dosen di Universitas Jember Prodi Perpajakan, Fakultas Ilmu Ekonomi dan Politik.

Penulis aktif berkegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi, sebagai peneliti sudah beberapa kali melakukan penelitian terkait digitalisasi dalam upaya optimalisasi penerimaan pajak daerah, serta pengabdian kepada masyarakat yang menghasilkan luaran berupa sistem informasi kaitannya dengan infrastruktur digital di bidang ekonomi dan pariwisata. Penulis juga aktif menulis dan menghasilkan beberapa karya ilmiah yang termuat pada jurnal internasional dan nasional dalam bidang keuangan daerah, perpajakan. Ketertarikan penulis pada infrastruktur digital dibuktikan dengan beberapa kali penulis terlibat kegiatan yang berkaitan dengan infrastruktur digital di beberapa hibah dan menjadi staf ahli yang terlibat pada pelaksanaan pemungutan pajak dengan pendekatan sistem informasi yang tentunya berkolaborasi dengan disiplin ilmu yang lain.

Email :[yeni.fisip@unej.ac.id](mailto:yeni.fisip@unej.ac.id)

# BAB 10 PEMBANGUNAN EKONOMI PEDESAAN

**Norbertus Citra Irawan, S.P., M.Sc.**  
Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

## **Masalah Pembangunan Ekonomi Pedesaan**

Pembangunan pedesaan merupakan inti dari pembangunan nasional. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan, meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mengurangi kemiskinan. Pembangunan sering dipahami sebagai usaha untuk berpindah dari satu lingkungan sosial ke lingkungan sosial lain yang dianggap paling baik. Pembangunan pedesaan juga bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Namun, masih banyak permasalahan dalam pembangunan ekonomi pedesaan (Rustinsyah, 2019).

Masalah pertama dalam pembangunan ekonomi pedesaan terkait kurangnya peluang pekerjaan yang layak bagi kesejahteraan. Pada umumnya, pedesaan dianggap sebagai wilayah yang kurang maju dan tertinggal dibandingkan wilayah perkotaan. Ini dikarenakan adanya keterbatasan akses terhadap sumber daya dan infrastruktur, serta kurangnya peluang pekerjaan layak. Penduduk di pedesaan seringkali tidak dapat menemukan pekerjaan yang layak, sehingga menyebabkan pengangguran dan ketiadaan pendapatan (Fauziah, 2021).

Masalah kedua, terkait kurangnya akses pasar dan modal. Pasar yang tidak dapat diakses mengakibatkan penduduk dan pedagang desa tidak dapat menjual produk mereka, sehingga mengurangi pendapatan dan membatasi potensi ekonomi pedesaan. Kurangnya akses modal juga membatasi pedagang dari desa untuk memulai atau

Infrastruktur adalah hal lain yang penting untuk mempromosikan pembangunan ekonomi pedesaan. Pemerintah harus memastikan bahwa wilayah pedesaan memiliki akses yang cukup ke jalan, jembatan, telepon, dan jaringan listrik. Infrastruktur seperti jalan, listrik, jaringan telekomunikasi, dan sistem perawatan kesehatan dapat membantu meningkatkan akses pasar dan peluang kerja serta kualitas hidup masyarakat pedesaan. Pemberdayaan masyarakat desa adalah cara lain untuk mendukung pembangunan ekonomi pedesaan. Pemberdayaan masyarakat dan pembangunan ekonomi pedesaan merupakan kunci untuk mencapai kemajuan dan pertumbuhan yang berkelanjutan di pedesaan adalah dengan meningkatkan pendidikan, keterampilan, lapangan kerja, kesadaran lingkungan, akses pasar, dan mengurangi ketimpangan. Ini bisa dicapai dengan memberdayakan masyarakat setempat dan memberi kekuatan dalam mengambil keputusan dan menangani masalah secara mandiri.

Kewirausahaan merupakan hal penting untuk memajukan pembangunan ekonomi desa. Kewirausahaan dan pembangunan ekonomi pedesaan penting dalam memfasilitasi partisipasi aktif masyarakat pedesaan dalam kegiatan ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Kewirausahaan akan membawa dampak positif bagi pembangunan ekonomi pedesaan, seperti meningkatkan kualitas hidup, meningkatkan keterampilan penduduk, memfasilitasi akses pasar, dan menciptakan lapangan kerja baru.

### Daftar Pustaka

- Adriani, D., & Yustini, T. (2021). Anticipating the demographic bonus from the perspective of human capital in Indonesia. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147-4478), 10(6), 141-152.
- Afum, E., Gao, Y., Agyabeng-Mensah, Y., & Sun, Z. (2021). Nexus between lean operations, eco-product innovativeness, social, green and business performances: an empirical evidence from Ghanaian manufacturing SMEs. *Journal of Manufacturing Technology Management*, 32(8), 1557-1577. <https://doi.org/10.1108/JMTM-09-2020-0352>

- Arifin, B., Wicaksono, E., Tenrini, R. H., Wardhana, I. W., Setiawan, H., Damayanty, S. A., Solikin, A., Suhendra, M., Saputra, A. H., Ariutama, G. A., & others. (2020). Village fund, village-owned-enterprises, and employment: Evidence from Indonesia. *Journal of Rural Studies*, 79, 382–394.
- Aziiza, A. A., & Susanto, T. D. (2020). The Smart Village Model for Rural Area (Case Study: Banyuwangi Regency). *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 722(1), 12011.
- Esthi, R. B., Irawan, N. C., & Setiawan, I. (2022). The nexus between ecological competence, forest area management, and sustainable agroecosystem performance for communities around Mount Merbabu National Park (MMbNP). *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1108(1), 12019.
- Fahmi, F. Z., & Sari, I. D. (2020). Rural transformation, digitalisation and subjective wellbeing: A case study from Indonesia. *Habitat International*, 98(November 2019), 102150. <https://doi.org/10.1016/j.habitatint.2020.102150>
- Fauziah, N. N. (2021). Developing cash waqf model as an alternative financing for social enterprises to support decent work and economic growth in Indonesia. *Turkish Journal of Islamic Economics*, 8, 195–217.
- Fkun, E., & Pareira, M. S. (2021). Strengthening the Agriculture Sector as a Locomotive of Economic Development in Border Areas Indonesia-Timor Leste (Study TTU Regency). *2nd Annual Conference on Blended Learning, Educational Technology and Innovation (ACBLETI 2020)*, 93–97.
- Golar, G., Malik, A., Muis, H., Herman, A., Nurudin, N., & Lukman, L. (2020). The social-economic impact of COVID-19 pandemic: implications for potential forest degradation. *Heliyon*, 6(10), e05354.
- Gunawan, A. A., Bloemer, J., van Riel, A. C. R., & Essers, C. (2022). Institutional barriers and facilitators of sustainability for Indonesian batik SMEs: a policy agenda. *Sustainability*, 14(14),

8772.

- Hendrawan, A., Kuswantoro, F., & Sucahyawati, H. (2019). Dimensi Kreativitas dan Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal HUMMANSI (Humaniora, Manajemen, Akuntansi)*, 2(1).
- Hossain, M. I. (2021). COVID-19 impacts on employment and livelihood of marginal people in Bangladesh: lessons learned and way forward. *South Asian Survey*, 28(1), 57–71.
- Irawan, N. C., Hartoyo, E., Suswadi, & Mustaqim. (2022). Environmental management and stakeholder roles in sustainable tourism development: a feasibility study. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1108(1), 012068. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1108/1/012068>
- Kopp, T., & Sexton, R. J. (2021). Farmers, Traders, and Processors: Buyer Market Power and Double Marginalization in Indonesia. *American Journal of Agricultural Economics*, 103(2), 543–568.
- Mukti, I. Y., Henseler, J., Aldea, A., Govindaraju, R., & Iacob, M. E. (2022). Rural smartness: Its determinants and impacts on rural economic welfare. *Electronic Markets*, 1–28.
- Nur, A. C., & Koliopoulos, T. (2022). Optimizing the Management of Rural Area Potential For Indonesia's Development towards Industrialization in the Flow of Globalization. *Journal Emerging Environmental Technologies and Health Protection (JEETHP)*, 5(1), 30–46.
- Pratama, M. F., Rauf, R. A., Antara, M., & Basir-Cyio, M. (2019). Factors influencing the efficiency of cocoa farms: A study to increase income in rural Indonesia. *PLoS One*, 14(4), e0214569.
- Raharjo, M. M. (2021). *Pengelolaan Dana Desa*. Bumi Aksara.
- Rustinsyah, R. (2019). The significance of social relations in rural development: A case study of a beef-cattle farmer group in Indonesia. *Journal of Co-Operative Organization and Management*, 7(2), 100088.

- Sabil, S., Jenita, J., Sari, A. R., Lazoo, F. C., Sunariyanto, S., & Wijayanto, G. (2022). Human Resources Performance Management and Organizational Culture Development in Improving Creative Economics in the Tourism Sector. *Multicultural Education*, 8(03), 1–12.
- Schoneveld, G. C., Van Der Haar, S., Ekowati, D., Andrianto, A., Komarudin, H., Okarda, B., Jelsma, I., & Pacheco, P. (2019). Certification, good agricultural practice and smallholder heterogeneity: Differentiated pathways for resolving compliance gaps in the Indonesian oil palm sector. *Global Environmental Change*, 57, 101933.
- Sima, V., Gheorghe, I. G., Subić, J., & Nancu, D. (2020). Influences of the industry 4.0 revolution on the human capital development and consumer behavior: A systematic review. *Sustainability*, 12(10), 4035.
- Sulisnaningrum, E., Widarni, E. L., & Bawono, S. (2022). Causality relationship between human capital, technological development and economic growth. *Organization*, 6(2), 1–12.
- Surya, B., Ahmad, D. N. A., Sakti, H. H., & Sahban, H. (2020). Land use change, spatial interaction, and sustainable development in the metropolitan urban areas, South Sulawesi Province, Indonesia. *Land*, 9(3), 95.
- Suswadi, Irawan, N. C., & Aulia, N. N. (2022). The nexus between green strategic consensus, innovation, and performance evidence from eco-friendly food agro-industry companies in Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1108(1), 012033. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1108/1/012033>

## PROFIL PENULIS



### **Norbertus Citra Irawan, S.P., M.Sc.**

Lahir di Surakarta pada tanggal 5 Juni 1984. Penulis menyelesaikan pendidikan sarjana pada Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian (Agrobisnis), Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta tahun 2007. Penulis menyelesaikan pendidikan magister pada Program Studi Magister Ekonomi Pertanian, Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta tahun 2010.

Saat ini masih tercatat sebagai mahasiswa S3 Doktor Ilmu Pertanian Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta. Penulis saat ini bekerja sebagai dosen tetap di Program Studi Agribisnis, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta.

Penulis memiliki kepakaran di bidang kewirausahaan kewirausahaan, agroindustri, agrowisata, ekonomi sumberdaya pertanian, tata niaga pertanian, digital farming, perencanaan bisnis, dan pembangunan berkelanjutan. Penulis juga sudah mempublikasikan karya ilmiah di jurnal terindeks internasional dan nasional. Penulis sudah berkolaborasi dengan berbagai peneliti dan penulis dari berbagai institusi nasional. Selain peneliti, penulis juga aktif menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara yang sangat tercinta ini. Melalui buku ini penulis berharap memiliki kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan revitalisasi ekonomi pembangunan secara umum dan pembangunan ekonomi pedesaan secara khusus.

Email Penulis: [irawan@lecture.utp.ac.id](mailto:irawan@lecture.utp.ac.id)

# **BAB 11 SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs)**

**Dr. Ir. Rully Novie Wurarah, M.Si.**  
Universitas Papua

## **Pendahuluan**

Pembangunan berkelanjutan mengacu pada upaya memelihara atau mempertahankan kegiatan membangun secara terus menerus. Kegiatan ini memiliki dimensi sosial dan politik yang berimplikasi pada dimensi ekonomi. Pada kenyataannya pembangunan dapat dikatakan sebagai vektor dari tujuan sosial suatu masyarakat. Tujuan yang dimaksud ini merupakan atribut dari apa yang ingin dicapai atau dimaksimalkan oleh masyarakat setempat. Atribut yang dimaksud seperti, kenaikan pendapatan per kapita, perbaikan kondisi gizi dan kesehatan, pendidikan, akses kepada sumber daya, distribusi pendapatan yang lebih merata, dan sebagainya. Pearce et.al. (1992) mengartikannya bahwa konsep keberlanjutannya dapat diartikan sebagai karakter vektor pembangunan yang mengalami apresiasi sejalan dengan waktu.

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) merupakan fokus dari rencana aksi global yang disepakati untuk memberantas kemiskinan, mengurangi ketimpangan dan melindungi lingkungan. Rencana aksi global tersebut mengandung 17 tujuan dan 169 target khusus yang diharapkan dapat dicapai pada tahun 2030. Rencana aksi global tersebut bertujuan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan global dari tiga dimensi ekonomi, masyarakat dan lingkungan, dan diwujudkan sebagai rencana aksi yang berpusat pada manusia, bumi, kemakmuran dan perdamaian dunia.

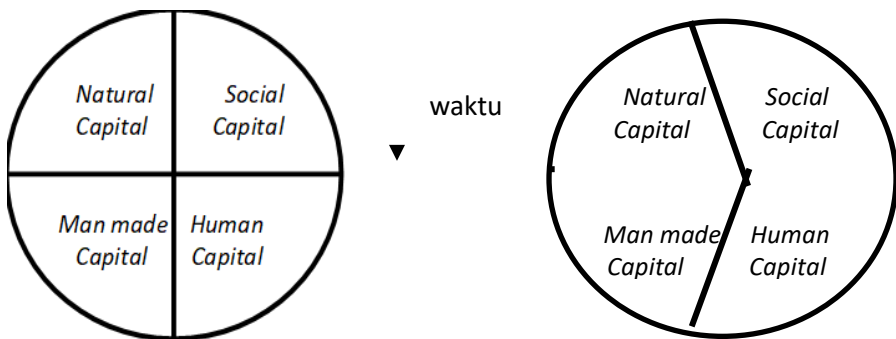
Secara umum, konsep pembangunan berkelanjutan diarahkan untuk memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kebutuhan

## *Sustainable Development Goals (SDGs)*

Setiap kegiatan ekonomi dalam pembangunan membutuhkan banyak faktor produksi, seperti manusia, modal dan sumber daya alam. Kesemuanya itu memiliki peran tersendiri dan terintegrasi. Dalam perkembangannya, dengan semakin gencarnya pembangunan berkelanjutan, maka berkembang pula konsep ekonomi hijau (*green economy*), sebagai konsep yang mendukung pembangunan berkelanjutan.

Kerusakan lingkungan, pemanasan global, dan dampak perubahan iklim telah meningkat selama dua dekade terakhir, berpotensi mengancam ekosistem. Lebih jauh lagi, hal ini akan berdampak negatif bagi kehidupan manusia, seperti banjir, polusi udara, air dan tanah, perubahan iklim yang ekstrim, perubahan cuaca yang ekstrim, dll dapat dilihat dimana-mana. Berbagai analisis menunjukkan bahwa kerusakan lingkungan yang meluas berkontribusi terhadap pemanasan global dan perubahan iklim.

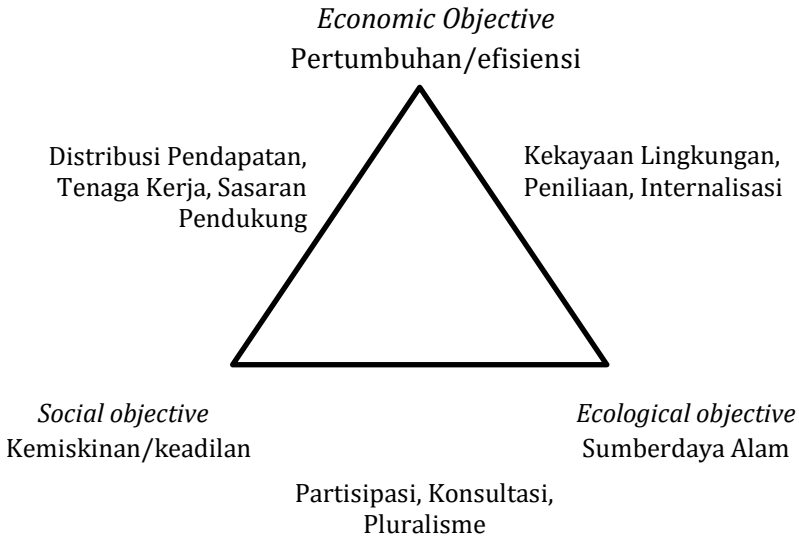
Bassi (2015) menjelaskan bahwa model ekonomi hijau dibuat dengan mempertimbangkan empat modal utama dan keterkaitannya, sebagaimana dijelaskan oleh Serageldin (1996), ditunjukkan pada Gambar 11.1.



**Gambar 11. 1. Pembentukan Modal dengan Prinsip Keberlanjutan**

Sumber: diolah penulis

## *Sustainable Development Goals (SDGs)*



**Gambar 11. 2. Unsur Pendukung dalam Pembangunan Berkelanjutan**

Sumber: diolah penulis

Penggunaan sumber daya alam akan menghasilkan output yang digunakan untuk kepuasan (utilitas) atau nilai. Output ini dapat diinvestasikan dan dikonsumsi tidak peduli di dalam atau di luar zona. Karena devaluasi sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan manusia berdampak pada kelestariannya, berbagai pertimbangan ekonomi dan non-ekonomi muncul dalam pemanfaatan sumber daya terkait. Khususnya dalam hal penggunaan sumber daya yang tidak terkendali, yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan sekitar, tindakan restorasi diperlukan untuk mencegah terjadinya degradasi sumber daya alam (modal alam) dalam jangka panjang. Kontribusi nilai pemanfaatan sumber daya alam terhadap suatu wilayah akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah.

Menurut Soerjani (1997), untuk sumber daya manusia, peningkatan kualitas hidup diwujudkan dalam peningkatan harapan hidup, pengurangan kemiskinan, peningkatan pendidikan, peningkatan partisipasi masyarakat, dan pemerataan hasil pembangunan. Karena adanya interaksi antar komunitas,

## ***Sustainable Development Goals (SDGs)***

### **2. Modal Sosial dan Budaya**

Jaringan antarpribadi, jaringan sosial, warisan budaya, pengetahuan tradisional, kepercayaan, dan pengaturan kelembagaan, aturan, norma, dan nilai yang memfasilitasi interaksi dan kerja sama manusia. Ini berkontribusi pada kohesi sosial komunitas yang kuat, bersemangat dan aman, berkontribusi pada pemerintahan yang baik dan membantu memenuhi kebutuhan dasar manusia seperti partisipasi, kasih sayang dan rasa memiliki.

### **3. Sumber Daya Manusia**

Orang dan atributnya, termasuk kesehatan fisik dan mental, pengetahuan dan kemampuan lain yang membuat orang menjadi anggota masyarakat yang produktif. Ini melibatkan penggunaan waktu yang seimbang untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia seperti pemenuhan pekerjaan, spiritualitas, pemahaman, pengembangan keterampilan, kreativitas dan kebebasan.

### **4. Modal Buatan Manusia**

Bangunan, mesin, infrastruktur transportasi, dan semua artefak serta layanan lain yang memenuhi kebutuhan dasar manusia seperti tempat tinggal, kelangsungan hidup, mobilitas, dan komunikasi.

## **Daftar Pustaka**

- Bassi, A. M. (2015). Moving towards integrated policy formulation and evaluation: The green economy model. *Environmental and Climate Technologies*, 16(1), 5–19. <https://doi.org/10.1515/rtuect-2015-0009>
- Costanza R., G. Alperovitz, H.E. Daly, J. Farley, C. Franco, T. Jackson, I. Kubiszewski, J. Schor, and P. Victor. (2012). Building a Sustainable and Desirable Economy-in-Society-in-Nature. New York: United Nations Division for Sustainable Development.
- Ismail Serageldin. (1996). *Sustainability and the Wealth of Nations First Steps in an Ongoing Journey*. Environmentally Sustainable Development Studies and Monographs Series No. 5 The World Bank, Washington, D.C.

- Löbmann, M. T., Maring, L., Prokop, G., Brils, J., Bender, J., Bispo, A., & Helming, K. (2022). Systems knowledge for sustainable soil and land management. *Science of the Total Environment*, 822. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2022.153389>
- Mulyani, Y., Kholifah, N., Saputro, I. N., Gusti Agung Gede Witarsana, I., & Wurarah, R. N. (2022). Strategies for Village Tourism Development in Coastal During Covid-19: Challenges and Opportunities. *Geojournal of Tourism and Geosites*, 43(3), 887–894. <https://doi.org/10.30892/gtg.43307-901>
- Pearce, D., Barbier, E. and Markandya, A. (1992) *Sustainable Development - Economics and Environment in the Third World*, Edward Elgar Publishing, Hants, England.
- Soerjani, M and Monica Hale (1997) *Environmental education for biodiversity and sustainable development*. University of Indonesia, London Guildhall University.
- Scheyvens, R., Carr, A., Movono, A., Hughes, E., Higgins-Desbiolles, F., & Mika, J. P. (2021). Indigenous tourism and the sustainable development goals. *Annals of Tourism Research*, 90, 103260. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2021.103260>
- Serafy, S. E. (1991), *The Environment as Capital In Ecological Economics: The Science and Management of Sustainability*(Ed, Costanza, R.) Columbia University Press, New York, pp. 168 - 175.
- Tietenberg, T. (2000) *Environment and Natural Resources Economics*, Addison-Wesley, Reading, Massachusetts.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic development: The Addison-Wesley series in economics*.
- UNEP, 2011, *Towards a Green Economy: Pathways to Sustainable Development and Poverty Eradication - A Synthesis for Policy Makers*, [www.unep.org/greeneconomy](http://www.unep.org/greeneconomy).
- Wurarah, R. N. (1998). *Pengembangan Model Pemanfaatan Hutan Untuk Pertumbuhan Ekonomi Wilayah dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Secara Berkelanjutan*. Intitute Pertanian Bogor.

## PROFIL PENULIS



### **Dr. Ir. Rully Novie Wurarah, M.Si.**

Rully Novie Wurarah adalah dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Papua. Banyak terlibat dalam berbagai penelitian dan evaluasi pembangunan dengan Pemerintah Daerah, Bappenas, Kementerian Keuangan dan Bank Indonesia. Disamping telah menghasilkan beberapa riset juga mengajar mata kuliah ekonometrika, metode penelitian, ekonomi pembangunan pada program sarjana, tata ruang dan lingkungan, serta ekonomi dan valuasi sumber daya alam pada program magister dan program doktor. Selain itu telah menulis buku terkait ekonomi tentang desa, bank perkreditan, dan beberapa chapter book yang diterbitkan oleh Kementerian Keuangan juga yang terakhir tahun 2022 menghasilkan beberapa penelitian terkait ekonomi pembangunan dan menghasilkan chapter book tentang pembangunan pertanian.

Email: [r.wurarah@unipa.ac.id](mailto:r.wurarah@unipa.ac.id).

# **BAB 12 PENDIDIKAN & PERANANNYA DALAM MENCIPTAKAN PEMBANGUNAN**

**Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd.**  
Universitas Negeri Makassar

## **Sumber Daya Manusia dan Pendidikan: Mengapa Penting dalam Pembangunan?**

Ada tiga domain kebijakan besar di mana pendidikan sangat penting. Pertama, stok keterampilan suatu negara sangat penting bagi potensi pertumbuhan ekonomi dalam lingkungan internasional yang sangat kompetitif. Kedua, distribusi modal manusia tersebut merupakan penentu utama ketimpangan pendapatan, yang semakin penting dengan premi upah yang tinggi untuk keterampilan. Ketiga, hubungan antara sumber daya manusia seseorang dan latar belakangnya merupakan penentu mendasar mobilitas sosial dan kelangsungan ketidakberuntungan. Lebih dari itu, penyediaan pendidikan merupakan saluran utama di mana kebijakan publik dapat memengaruhi modal dan keterampilan manusia. Efektivitas sistem pendidikan mempengaruhi keterampilan yang diperoleh semua warga negara. Struktur sistem mempengaruhi distribusi keterampilan; misalnya, apakah sistem meningkatkan atau menurunkan ketimpangan hasil pendidikan. Sistem harus bekerja dengan baik di dunia informasi (sangat) tidak sempurna, dengan variasi substansial dalam atribut dan di antara anak-anak, yang memungkinkan keragaman hasil, sementara juga menghormati tujuan

## **Pendidikan & Peranannya Dalam Menciptakan Pembangunan**

produk, proses, dan metode yang sama sekali baru melalui pendekatan kreatif.

Teori modal manusia memberikan dasar pembenaran untuk pengeluaran publik yang besar untuk pendidikan baik di negara berkembang maupun negara maju. Teori ini konsisten dengan ideologi demokrasi dan perkembangan liberal yang ditemukan di sebagian besar masyarakat barat. Daya tariknya didasarkan pada perkiraan pengembalian ekonomi dari investasi dalam pendidikan baik di tingkat makro maupun mikro. Upaya untuk mempromosikan investasi dalam sumber daya manusia terlihat menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat bagi masyarakat. Bagi individu, investasi semacam itu dipandang memberikan pengembalian dalam bentuk kesuksesan dan pencapaian ekonomi individu. Sebagian besar ekonom setuju bahwa sumber daya manusia bangsa, bukan modal atau sumber daya materialnya, yang pada akhirnya menentukan karakter dan kecepatan pembangunan ekonomi dan sosialnya. Sumber daya manusia merupakan dasar utama dari kekayaan bangsa. Modal dan sumber daya alam merupakan faktor produksi pasif, manusia adalah agen aktif yang mengumpulkan modal, mengeksploitasi sumber daya alam, membangun organisasi sosial, ekonomi, dan politik, serta memajukan pembangunan nasional.

### **Daftar Pustaka**

- Hasan, M., & Azis, M. (2018). *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal*. Makassar: Pustaka Taman Ilmu.
- Hasan, M. (2018). Pendidikan untuk Semua: Pembangunan dan Pendidikan dalam Perspektif Ideologi-ideologi Pendidikan. In *Prosiding Seminar Nasional Administrasi Pendidikan & Manajemen Pendidikan* (pp. 10-17).
- Hasan, M., Alim, A. M. S., Alfiani, A. S. M., Sachrir, M. I., Shafar, M. R., Hanim, N. F., ... & Audia, S. R. (2020). *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi*. Bandung: Media Sains Indonesia.

## **Pendidikan & Peranannya Dalam Menciptakan Pembangunan**

Hasan, M., Hartoto, H., Abdelina, A., Riyaldi, M. H., Aswanto, A., Akbar, T., ... & Nugroho, L. (2022). *Ekonomi Pembangunan Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis*. Bandung: CV. Widina Media Utama.

Hasan et al. (2023). *Administrasi Pembangunan (Teori dan Praktek)*. Bandung: Media Sains Indonesia.

Tahir, H. T., Dinar, M. S. M., Ahmad, M. I. S., Hasan, M., Thamrin, M. P. D. M. I., Tahir, S. P., & Arisah, M. P. N. (2022). *Ekonomi Pembangunan Teori dan Aplikasi*. Klaten: Penerbit Tahta Media Group.

### PROFIL PENULIS



#### **Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd.**

Lahir di Ujung Pandang, 6 September 1985. Merupakan dosen tetap dan peneliti di Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar. Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi dari Universitas Negeri Makassar, Indonesia (2007), gelar magister Pendidikan Ekonomi dari Universitas Negeri Makassar, Indonesia (2009), dan gelar Dr. (Doktor) dalam bidang Pendidikan Ekonomi dari Universitas Negeri Makassar, Indonesia (2020). Tahun 2020 hingga tahun 2024 menjabat sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Makassar. Sebagai peneliti yang produktif, telah menghasilkan lebih dari 100 artikel penelitian, yang terbit pada jurnal dan prosiding, baik yang berskala nasional maupun internasional.

Sebagai dosen yang produktif, telah menghasilkan puluhan buku, baik yang berupa buku ajar, buku referensi, dan buku monograf. Selain itu telah memiliki puluhan hak kekayaan intelektual berupa hak cipta. Muhammad Hasan merupakan editor maupun reviewer pada puluhan jurnal, baik jurnal nasional maupun jurnal internasional. Minat kajian utama riset Muhammad Hasan adalah bidang Pendidikan Ekonomi, Literasi Ekonomi, Pendidikan Informal, Transfer Pengetahuan, Bisnis dan Kewirausahaan. Disertasi Muhammad Hasan adalah tentang Literasi dan Perilaku Ekonomi, yang mengkaji transfer pengetahuan dalam perspektif pendidikan ekonomi informal yang terjadi pada rumah tangga keluarga pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, sehingga dengan kajian tersebut membuat latar belakang keilmuannya lebih beragam dalam perspektif multiparadigma, khususnya dalam paradigma sosial. Muhammad Hasan sangat aktif berorganisasi sehingga saat ini juga merupakan anggota dari beberapa organisasi profesi dan keilmuan, baik yang berskala nasional maupun internasional karena prinsipnya adalah kolaborasi merupakan kunci sukses dalam karir akademik sebagai dosen dan peneliti.

Email Penulis: [m.hasan@unm.ac.id](mailto:m.hasan@unm.ac.id)

# BAB 13 FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBANGUNAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI

Septantri Shinta Wulandari, S.E, M.E.  
Universitas Banten

## **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan fisik dari produksi barang dan jasa yang digunakan di suatu negara, seperti kenaikan produksi barang modal, pembangunan infrastruktur, perluasan sekolah, dan penciptaan barang industri (Sukirno, 2011). Sedangkan menurut Untoro (2010), pertumbuhan ekonomi adalah perluasan kegiatan ekonomi yang mengakibatkan peningkatan kuantitas dan kualitas produk dan jasa yang dihasilkan dalam masyarakat, serta peningkatan kemakmuran masyarakat dari waktu ke waktu.

Penyebab perkembangan ekonomi dan variabel-variabel yang mempengaruhinya dipelajari sepanjang masa para ekonom klasik seperti Adam Smith. Mengikuti Adam Smith, isu pembangunan ekonomi juga dikaji oleh sejumlah ekonom klasik lainnya, termasuk Ricardo, Malthus, dan Stuart Mill.

### **1. Teori Pertumbuhan Klasik**

Adam Smith, David Ricardo, Thomas Malthus, dan John Stuart Mill adalah pendiri teori ini. Mereka berpendapat bahwa ada empat variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi: jumlah penduduk, barang modal yang diproduksi, wilayah geografis dan sumber daya alam, dan teknologi. Teori ini mengkaji bagaimana peningkatan populasi mempengaruhi ekspansi ekonomi. Menurut pandangan ini, tidak ada perubahan wilayah geografis, sumber daya alam, maupun teknologi. Teori populasi optimal menggambarkan hubungan antara pendapatan per kapita dan

## Faktor Yang Mempengaruhi Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi

### e. Perubahan struktural

Perubahan dalam struktur biaya, pengembangan barang baru, atau faktor lain yang mungkin berdampak pada keunggulan komparatif suatu negara adalah contoh dari perubahan struktural.

## Daftar Pustaka

- Arifin, I., & Gina, H. (2009). *Membuka Cakrawala Ekonomi*. Salemba Empat.
- Arsyad, L. (2004). *Ekonomi Pembangunan*. STIE – YKPN.
- Dornbusch, R., Fischer, S., & Startz, R. (2011). *Macroeconomics*. McGraw-Hill.
- Krugman, P. R. (2005). *Ekonomi Internasional*. Indeks.
- Murni, A., & Mifka, A. (2009). *Ekonomika makro*. Refika Aditama.
- Sukardji, U. (2015). *Pajak Pertambahan Nilai* (Cetakan ke). Salemba Empat.
- Sukirno, S. (2011). *Pengantar Ekonomi Makro*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Untoro, J. (2010). *Ekonomi Makro*. Kawah Media.
- Waluyo. (2011). *Perpajakan Indonesia*. Salemba Empat.

## PROFIL PENULIS



### **Septantri Shinta Wulandari, S.E., M.E.**

Penulis lahir di Tangerang pada tanggal 27 September 1987, dan menetap di Perumahan Nuansa Alam Banjar Kota Serang. Dengan pencapaian akademik pendidikan telah selesai di tingkat Dasar pada MI Nurul Ghosyiah Ciputat Tangerang Selatan pada tahun 1999, kemudian menyelesaikan Tingkat pendidikan lanjutan di MTSN

Takeran pada tahun 2004, dan di tahun 2007 berhasil menyelesaikan tingkat pendidikan atas di SMK Muhammadiyah Tangerang. Gelar akademik Sarjana Ekonomi (SE) dengan Konsentrasi Keilmuan Manajemen Sumberdaya Manusia diperoleh dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ganesha pada tahun 2014, dan pada tahun 2021 telah berhasil memperoleh Gelar Magister Ekonomi (ME) dengan konsentrasi Keilmuan Ekonomi Syariah di Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Saat ini penulis merupakan tenaga pengajar di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Banten sejak tahun 2022 hingga saat ini. Salah satu karya ilmiah telah dihasilkan dan telah terpublikasi skala internasional bereputasi terindeks scopus Q2 yang termuat di *Journal of Public Affairs*.

Email: [septantri.shinta@gmail.com](mailto:septantri.shinta@gmail.com)

# **BAB 14 DAMPAK UTANG LUAR NEGERI TERHADAP PEMBANGUNAN**

**Irawati, S.E., M.Si.**  
Universitas Sulawesi Barat

Ekonomi pembangunan mengacu pada masalah pembangunan ekonomi negara-negara terbelakang. Keinginan negara ini untuk memulai pembangunan ekonomi yang cepat terkait dengan kesadaran masyarakat negara maju bahwa hutang merupakan ancaman bagi kesejahteraan seluruh negara, karena memperlambat perkembangan ekonomi negara.

Pembangunan ekonomi merupakan tahap rangkaian yang harus diberlakukan oleh negara guna menaikkan kemakmuran dan ketentraman semua warganya. Pembangunan ekonomi suatu negara tidak tercapai dengan kemauan yang besar dari seluruh rakyat untuk berkembang, namun juga mesti ditopang dengan adanya kesiapan suatu saran seperti sumber daya ekonomi, misalnya sumber daya alam, Sumber daya manusia, Sumber daya modal produktif atau bisa dikatakan, pembangunan ekonomi tidak dapat memadai dan memuaskan tanpa bantuan sumber daya ekonomi produktif yang memadai.

Pembangunan ekonomi suatu negara selalu membutuhkan sejumlah dana yang besar. Sumber pendanaan pembangunan idealnya berasal dari ekstraksi sumber daya dalam negeri. Namun, idealisme ini tidak selalu muncul. Kesenjangan investasi terhadap tabungan merupakan fenomena yang terjadi di sebagian besar negara, terutama negara dunia ketiga, termasuk Indonesia. Tabungan dalam negeri yang dikumpulkan oleh lembaga keuangan tidak cukup untuk

## Dampak Utang Luar Negeri Terhadap Pembangunan

uang kertas baru untuk menutup defisit APBN. Tingkat harga umum (efek inflasi) tinggi. Oleh karena itu, pemerintah bisa saja menerapkan ekspansi fiskal guna mendorong pertumbuhan ekonomi negara. Peningkatan pertumbuhan ekonomi sama artinya dengan peningkatan pendapatan nasional, yang memungkinkan peningkatan pendapatan nasional jika populasi berhenti tumbuh. Peningkatan pendapatan per kapita berarti peningkatan kekayaan masyarakat.



**Gambar 14.1: Posisi Utang setiap bulan**

Sumber : Bank Indonesia (BI), 2022.

Pada jangka panjang, utang luar negeri bisa mengakibatkan masalah keuangan di berbagai negara debitur. Di samping beban keuangan yang mesti ditanggung warga saat pelunasan, ada beban politik-psikologis yang wajib ditanggung debitur karena ketergantungannya pada bantuan luar negeri.

Sejak Depresi Hebat di awal 1980-an, problema utang luar negeri di berbagai Negara Dunia Ketiga, salah satunya Indonesia, semakin parah. Negara-negara ini semakin berada pada keadaan krisis utang luar negeri, tetapi ekonomi mereka cenderung membaik atau maju. Peningkatan pendapatan per kapita dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi di negara-negara itu artinya secara otomatis digolongkan menjadi negara yang maju dalam artian struktur ekonominya berhasil berubah menjadi struktur ekonomi industri serta perdagangan luar

## Dampak Utang Luar Negeri Terhadap Pembangunan

Meksiko, negara yang berutang banyak, menukar sebagian utangnya. Bentuk yang cukup umum adalah *debt-equity swap*, di mana negara kreditur menjual utangnya kepada investor dengan harga diskon. Para investor ini membeli sebagian atau seluruh keuntungan bisnis lokal dengan menjualnya kembali secara penuh ke bank sentral negara peminjam untuk nilai mata uang lokal. Utang ditransfer ke beberapa bentuk usaha produktif di negara debitur, terutama untuk investasi swasta. Jalan yang sama dapat diikuti untuk perlindungan hutan dan pengembangan pendidikan di negara yang meminjam. Pada pertemuan *Consultative Group on Indonesia* (CGI) di Jakarta tahun 2000, muncul gagasan untuk mengaitkan masalah utang luar negeri dengan pengelolaan hutan Indonesia. Memang, mengingat negara-negara industri juga menikmati dampak positif perlindungan hutan tropis sebagai paru-paru dunia. (Darmawan, 2000).

### Daftar Pustaka

Bank Indonesia. 2022. *Laporan Perekonomian Indonesia*.

Darmawan, Indra. (2000). "Sidang CGI, 1-2 Februari 2000: *Antara Hutang dan Utang*". Harian surya.

Jhingan, M.L., (1983). *The Economic of Development and Planning*, 16th Edition, New Delhi: Vicas Publishing House, Ltd.

Kuncoro, Mudrajat. 2006. *Ekonomika Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Edisi keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Tambunan, Tulus T.H., (2006). *Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Ghalia Indonesia.

## PROFIL PENULIS



### **Irawati, S.E., M.Si.**

Ketertarikan penulis terhadap Ekonomi pembangunan dimulai pada tahun 2010 silam. Hal tersebut membuat penulis memilih untuk masuk ke Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Bulukumba dan berhasil lulus pada tahun 2013. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dan berhasil menyelesaikan studi S1 di prodi Ilmu Ekonomi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada tahun 2017. Dua tahun kemudian, penulis menyelesaikan studi S2 di prodi Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan Program Pasca Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar. Saat ini penulis mengabdikan diri untuk menjadi seorang dosen Ekonomi Pembangunan di Fakultas Ekonomi pada salah satu Universitas Negeri di Sulawesi Barat yaitu Universitas Sulawesi Barat.

Email Penulis: [irawati.s@unsulbar.ac.id](mailto:irawati.s@unsulbar.ac.id)

# BAB 15 PERDAGANGAN LUAR NEGERI (EKSPOR & IMPOR)

Ferdinandus Sampe, S.E., M.Bus., Ph.D.  
Universitas Atma Jaya Makassar

## **Perdagangan Internasional Dalam Revitalisasi Ekonomi**

Perdagangan internasional dapat memainkan peran penting dalam revitalisasi ekonomi suatu negara (Cook & Raia, 2017; Nawal, 2022). Perdagangan internasional mendorong peralihan faktor-faktor produksi dari negara yang berkelebihan ke negara yang berkekurangan sumber daya tersebut (Behzadan & Chisik, 2022). Peralihan tersebut mendorong efisiensi penggunaan sumber daya dan mendorong revitalisasi ekonomi.

Secara umum, paling kurang ada lima cara bagaimana perdagangan tersebut membantu revitalisasi ekonomi (Krugman, Obstfeld & Melit, 2018). Cara-cara tersebut adalah:

1. Meningkatkan ekspor: Ekspor produk suatu negara dapat membantu memperkuat mata uang dan meningkatkan devisa negara. Dengan meningkatkan ekspor, negara dapat memperkuat ekonominya dan menciptakan lapangan kerja baru.
2. Mendorong investasi asing: Perdagangan internasional dapat membuka peluang bagi investasi asing langsung, yang dapat membantu menghidupkan kembali ekonomi melalui pembangunan infrastruktur, peningkatan produktivitas, dan penciptaan lapangan kerja.
3. Meningkatkan ketersediaan barang dan jasa: Perdagangan internasional dapat membantu memperluas pilihan barang dan jasa yang tersedia untuk konsumen, sehingga meningkatkan daya beli dan menghidupkan kembali sektor-sektor ekonomi yang terdampak krisis.

4. Meningkatkan efisiensi dan inovasi: Persaingan internasional mendorong perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan inovasi dalam rangka mempertahankan daya saing di pasar global. Hal ini dapat meningkatkan produktivitas dan kemampuan ekonomi suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa yang lebih berkualitas dengan biaya yang lebih rendah.
5. Meningkatkan pertukaran pengetahuan dan teknologi: Perdagangan internasional dapat mempercepat pertukaran pengetahuan dan teknologi antara negara-negara, yang dapat membantu membangkitkan kembali sektor-sektor ekonomi tertentu dan meningkatkan produktivitas secara keseluruhan.

Dalam rangka memaksimalkan manfaat perdagangan internasional untuk revitalisasi ekonomi, penting bagi suatu negara untuk menjalin kemitraan perdagangan yang saling menguntungkan dengan negara-negara lain, serta memperkuat kerangka regulasi perdagangan yang adil dan transparan baik dalam konteks ekspor maupun impor.

### **Ekspor**

Ekspor adalah kegiatan penjualan barang atau jasa dari suatu negara ke negara lain (Behzadan & Chisik, 2022). Dalam konteks perdagangan internasional, ekspor merujuk pada kegiatan perdagangan yang dilakukan oleh produsen atau penjual di suatu negara yang mengirimkan produk atau jasa mereka ke negara lain dengan tujuan untuk dijual atau digunakan di sana.

Ekspor menjadi salah satu sumber pendapatan negara, yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan membantu negara memperkuat posisinya di pasar global (Behzadan & Chisik, 2022). Dalam prakteknya, kegiatan ekspor melibatkan sejumlah proses yang kompleks, seperti pembuatan kontrak jual-beli, pengiriman barang melalui transportasi, dan proses administratif untuk mengurus izin dan perizinan ekspor.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan ekspor antara lain harga produk, kebijakan perdagangan internasional, tingkat permintaan di pasar global, biaya transportasi dan logistik,

Dengan mengurangi biaya dan meningkatkan efisiensi proses perdagangan, digitalisasi dapat membantu meningkatkan daya saing pelaku perdagangan dari negara berkembang dan memungkinkan mereka untuk lebih mudah masuk ke pasar global (Moussa & Varsakelis, 2022).

Secara keseluruhan, digitalisasi perdagangan internasional memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efisiensi, transparansi, dan keamanan perdagangan internasional (Azmeah, Foster & Echavarri, 2020). Digitalisasi juga membuka akses pasar bagi pelaku perdagangan dari negara berkembang di negara mana pun di dunia selama negara tersebut menggunakan internet (Willemys, 2021). Dengan demikian, digitalisasi perdagangan internasional juga mendukung revitalisasi ekonomi dan pembangunan negara.

### Daftar Pustaka

- Azmeah, S., Foster, C., & Echavarri, J. (2020). The international trade regime and the quest for free digital trade. *International Studies Review*, 22(3), 671–692.
- Behzadan, N., & Chisik, R. (2022). Income inequality, international trade and firm location. *Economics Letters*, 214, 1.
- Blyde, J., Pires, J. C., & Marisol Rodríguez Chatruc. (2023). International trade, job training, and labor reallocation. *Review of International Economics*, 31(1), 204-236.
- Cook, T.A. & Raia, K. (2017) *Mastering Import and Export Management*, Amacom.
- Crozet, M., Demir, B., & Javorcik, B. (2022). International trade and letters of credit: A double-edged sword in times of crises. *IMF Economic Review*, 70(2), 185-211.
- Franco-Bedoya, S. & Frohm, E. (2022). Reduced 'Border effects', free trade agreements and international trade. *The World Economy*, 45(4), 1112-1139.

## Perdagangan Luar Negeri (Ekspor & Impor)

- Haidar, J. I. (2022). Internalization of externalities in international trade. *Empirical Economics*, 63(1), 469-497.
- Hoque, M. E., Soo-Wah, L., Uddin, M. A., & Rahman, A. (2023). International trade policy uncertainty spillover on stock market: Evidence from fragile five economies. *The Journal of International Trade & Economic Development*, 32(1), 104-131.
- Kanevskaia, O. (2022). ICT standards bodies and international trade: What role for the WTO? *Journal of World Trade*, 56(3), 429.
- Krugman, P.R., Obstfeld, M. & Melit, M.J. (2018) *International Trade*, 11th Edition. Pearson: Harlow, UK
- Lavallée, E., & Lochard, J. (2022). International trade and face-to-face diplomacy. *Review of World Economics*, 158(4), 987-1010.
- Martins, F., Pinto, A. A., & Zubelli, J. P. (2023). Welfare-Balanced international trade agreements. *Mathematics*, 11(1), 40.
- Malyarets, L. M., Otenko, V. I., Otenko, I. P., & Fatyanov, D. (2022). Monitoring the development of the export and import potential of the regions. *Montenegrin Journal of Economics*, 18(2), 39-50.
- Moussa, B., & Varsakelis, N. C. (2022). Causality between international trade and international patenting: A combination of network analysis and granger causality. *Atlantic Economic Journal*, 50(1-2), 9-26.
- Nawal, A. (2022). Competitiveness in International Trade Through Foreign Trade Policy. *Management Accountant*, 57(4), 75.
- Potipiti, T., & Suwanprasert, W. (2022). Why does the WTO treat export subsidies and import tariffs differently? *Review of World Economics*, 158(4), 1137-1172.
- Sanchez-Larrion, R., Arrazola, M., & De Hevia, J. (2022). Exports and Imports, Is There Simultaneity? A Structural Model for Supertrading Economies. *The Singapore Economic Review*, 67(4)  
DOI:10.1142/S0217590819500577

- Sevencan, A., & Uslu, Ç. L. (2022). Do trade agreements and economic unions create clusters in global international trade? *Sosyoekonomi*, 30(54), 165-177.
- Tavares, I., & Castañeda-Ayarza, J. A. (2022). Import and Export Process: The Impact of Bureaucratic Simplification in Customs Clearance. *Independent Journal of Management & Production*, 13(2), 548-569.
- Willemys, I. (2021) *Digital Services in International Trade Law*, Cambridge University Press, New York, USA
- Xu, Y. (2022). A Multilateral Option for VAT In International Trade? *The International and Comparative Law Quarterly*, 71(4), 857-888.
- Yang, Z., Zeng, Q., Jiang, Y., & Wu, S. (2022). Special issue on 'International trade transportation in the context of global industrial transfers'. *Maritime Policy and Management*, 49(5), 617-619.

## PROFIL PENULIS



### **Ferdinandus Sampe, S.E., M.Bus., Ph.D.**

Penulis adalah Dosen Manajemen pada Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Atma Jaya Makassar. Pendidikan formal S1, pada Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin; S2 pada Graduate College of Business, Southern Cross University, Australia dengan beasiswa Australian Development Scholarship; S3 pada School of Commerce and Management, juga Southern Cross University dengan beasiswa Luar Negeri DIKTI dan tahun ke-4 mendapatkan International Postgraduate Research Scholarship dari pemerintah Australia. Penulis juga telah menerbitkan sejumlah jurnal internasional dan book chapter. Dalam lingkungan kampus Universitas Atma Jaya Makassar, Penulis pernah menjabat sebagai Kepala Pusat Bahasa Universitas Atma Jaya Makassar, Wakil Dekan Fakultas Ekonomi, Ketua Jurusan Manajemen, Dekan Fakultas Ekonomi dan Rektor Universitas Atma Jaya Makassar masa bakti 2017-2021. Di luar lingkungan kampus, penulis juga pernah menjadi anggota Tim Ahli Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sulawesi Selatan, Anggota Tim Peneliti Sistem drainase Kota Makassar dan pernah memenangkan penelitian fundamental dan terapan dari Ristek Dikti/Kemendikbud.

Email Penulis: [ferdisampe1404@gmail.com](mailto:ferdisampe1404@gmail.com)

# REVITALISASI EKONOMI PEMBANGUNAN

Buku ini merupakan buku yang tersusun dari beberapa bab khusus terpilih yang menjelaskan tentang aspek-aspek Ekonomi Pembangunan. Dimana setiap bab pembahasannya ditulis oleh penulis yang bergerak di bidang pendidikan, penelitian, praktisi, maupun pemerhati bidang ekonomi pembangunan. Seperti halnya yang dikatakan oleh salah satu Penerima Nobel Ekonomi, yang juga merupakan Professor Ekonomi di Amerika yakni Joseph Stiglitz, mengatakan bahwa "Pembangunan ialah tentang bagaimana caranya mengubah kehidupan masyarakat, bukan hanya sekedar mengubah perekonomian". Dimana tentunya mengubah kehidupan masyarakat memerlukan kepiawaian dan kedalaman ilmu dari berbagai perspektif.

Adapun sistematika penulisan yang terkandung di dalamnya terurai dalam Lima Belas Bab, yaitu mengenai: Pengertian Dan Hakikat Pembangunan, Indikator Pembangunan Ekonomi, Distribusi Pendapatan Dan Kemiskinan, Kependudukan Dan Tenaga Kerja Revitalisasi Pembangunan Ekonomi, Pembangunan Berbasis Masyarakat, Pembangunan Ekonomi Di Indonesia, Pembangunan Ekonomi Daerah, Pembangunan Pertanian, Pembangunan Infrastruktur Digital, Pembangunan Ekonomi Pedesaan, *Sustainable Development Goals* (SDGs), Pendidikan & Perannya Dalam Menciptakan Pembangunan, Faktor Yang Mempengaruhi Pembangunan Dan Pertumbuhan Ekonomi, Dampak Utang Luar Negeri Terhadap Pembangunan, Perdagangan Luar Negeri (Ekspor & Impor).